

**DZIKIR MANAQIB SYAIKH ABDUL QODIR
AL-JAILANI PIMPINAN DI PONDOK PESANTREN ALQODIRI
KELURAHAN GEBANG KABUPATEN JEMBER TAHUN 1987-2019
SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



Disusun oleh:

Khairul Ramadhani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2023**

**SEJARAH DZIKIR MANAQIB SYAIKH ABDUL QODIR
AL-JAILANI DI PONDOK PESANTREN ALQODIRI KELURAHAN
GEBANG KABUPATEN JEMBER 1987-2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam


Oleh:

Khairul Ramadhani

NIM. U20194026

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Mahillah, M. Fil.I.
NIP. 198210222015032003

**SEJARAH DZIKIR MANAQIB SYAIKH ABDUL QODIR
AL-JAILANI DI PONDOK PESANTREN ALQODIRI
KELURAHAN GEBANG KABUPATEN JEMBER 1987-2019
SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari:

Tanggal:

Ketua

Dr Akhiyat, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197112172000031001

Sekretaris

Maulida Dwi Agustiningsih, S.Kom., M.T.I.
NIP. 199308302020122006

Anggota :

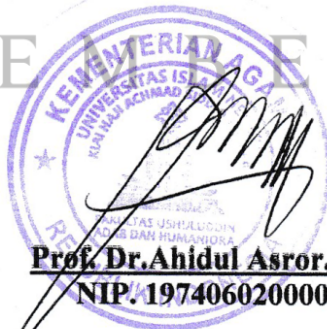
1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag

2. Mahilla, M.Fil.l

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP. 19740602000031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ۙ ۱۱

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia¹.

(QS: Ar-Ra'ad Ayat 11)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Yayasan penyelenggara penterjema tafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, Lajnah Pentasihan Mushaf Qur'an, 2019.

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk Almamater saya
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Serta para akademisi Sejarah dan Peradaban Islam di Indonesia
Kepada kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu mensupport serta
memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar dapat menuntaskan dunia
perkuliahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nyalah, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sebagai tanda rasa syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan skripsi akan penulis jadikan sebagai refleksi atas diri penulis untuk kemudian akan penulis implementasikan dalam sikap dan perilaku konstruktif dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua bangsa.

Terselesaikan penulis skripsi ini, penulis sadari karena bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Hefni, S.Ag., M.M atas kesepakatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.

2. Dekan Fakultas Ushuliddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Program Saerajan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmas Siddiq Jember.

3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Dr. Win Ushuluddin, M.Hum atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
4. Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. atas bimbingan, motivasi setelah diskusi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Mahillah, M.Fil.I yang telah memberikan motivasi dan meyakinkan penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan dan motivasi beliau penulis skripsi ini tidak akan selesai.
6. Seluruh Dosen di Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang dengan sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Pegawai dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang diberikan yang sangat membantu penulis mulai awal kuliah sampai bisa menyelesaikan penulisan skripsi.
8. KH Achmad Muzakki Syah selaku imam akbar manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

9. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Hadari dan Ibunda zaenap terima kasih atas kasih sayang yang tiada batas, terima kasih atas doa-doa yang terus terpanjatkan menyertai setiap langkah penulis, terima kasih atas segala bentuk dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
10. Kepada teman spesial saya Lutfiana Putri, terimakasih atas setiap doa, dukungan, motivasi serta segala bentuk bantuan yang diberikan dan semoga juga selalu dilancarkan dalam setiap proses yang ditempuh.
11. Para sahabat Kontraan Kauman, terima kasih atas setiap doa, dukungan, motivasi dan setiap bentuk bantuan yang diberikan, semoga juga selalu lancar dalam setiap proses yang ditempuh.
12. Seluruh teman-teman SPI Angkatan 2019 terimakasih atas dukungan dan motivasinya.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah swt., semoga apa yang penulis hasilkan dari penulisan skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang mengharapkannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Jember
Penulis

ABSTRAK

Khairul Ramadhani, 2023. *Sejarah Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri tahun 1987-2019.*

Kata Kunci: Dzikir Manaqib, KH Achmad Muzakki Syah, Gebang

Dzikir manaqib adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu-individu atau secara berjamaah dengan tujuan untuk mencari keberkahan melalui kepercayaan yang dapat mengabdikan permohonannya. Dzikir manaqib yang dipimpin oleh Kyai Muzakki berdiri sejak tahun 1970. Beliau mengamalkan dzikir manaqib yang diajarkan oleh abah dan paman beliau yakni Kyai Achmad Syaha dan KH. Moh Yazid beliau mengamalkan ketika Kyai Muzakki masih dalam kandungan. Fokus penelitian dalam penelitian ini: (1) Bagaimana sejarah perkembangan Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1987-2019. (2) Bagaimana pengaruh Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani terhadap Pondok Pesantren Al-Qodiri. (3) Bagaimana prosesi majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian sejarah dengan beberapa tahapan, yaitu *heuristic*, *verifikasi*, *interpretasi*, dan *historiografi*. Sumber data penelitian ini berupa: sumber primer, yakni foto-foto dzikir manaqib di Kelurahan Gebang, dan sumber sekunder, yakni wawancara dengan Ustad Akhamd Rifa'I, Ustad Fajar Almi Z, dan Ustad Rinda Nur Yanto. serta tulisan-tulisan berbentuk jurnal, artikel, skripsi guna memverifikasi sumber primer yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa (1) sejarah awal mula adanya dzikir manaqib yang dipimpin oleh Kyai Muzakki berawal dari keistiqomahan abah dan paman beliau yakni Kyai Syaha dan Kyai Moh yazid yang terus mengalami perkembangan (2) pengaruh dzikir manaqib terhadap Pondok Pesantren Al-Qodiri yakni mampu membangun sekolah umum, membangun PTAI program S1-S2, dan mendirikan public service. (3) mengetahui prosesi dzikir manaqib yang diamalkan di Pondok Pesantren Al_Qodiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMANA PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Studi Terdahulu.....	10
G. Kerangka Konseptual	13
H. Metode Penelitian.....	15
1. Pemilihan Topik.....	16
2. Heuristik.....	16
3. Kritik Sumber.....	18
4. Interpretasi.....	19
5. Historiografi	20
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : SEJARAH SINGKAT DAN PROFIL PENDIRI DZIKIR MANAQIB SYAIKH ABDUL QODIR AL-JAILANI DI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI.....	23
A. Sejarah Dzikir Manaqib	23

B. Latar Belakang Berdirinya Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Di Pondok Pesantren Al-Qodiri...	27
C. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Qodiri.....	31
D. Profil KH. Achamad Muzakki Syah	37
BAB III : PERKEMBANGAN MANAQIB SYAIKH ABDUL QODIR AL- JAILANI DI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI.....	48
A. Perkembangan Majelis Dzikir Manaqib.....	48
B. Bentuk manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Pimpinan Kyai Muzakki	56
C. Prosesi Pembacaan dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri	66
D. Jamaah Majelis Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Al- Jailani diberbagai wilayah.....	79
BAB IV : PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-QODIRI PASCA MANAQIB SYAIKH ABDUL QODIR AL- JAELANI.....	82
A. Pengaruh majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani terhadap pondok pesantren Al-Qodiri.....	82
1. Membangun Sekolah Umum	82
2. Mendirikan PTAI Program S1-S2.....	85
3. Mendirikan publik service.....	87
B. Analisis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani pimpinan Kyai Muzakki teori Challenge and Response	89
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Pernyataan Keaslian Tulisan	
B. Piagam kerja pariwisata	
C. Pedoman observasi	

D. Pedoman Wawancara

E. Foto

F. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam mendekati diri kepada Allah SWT pastinya terdapat jalan yang sudah ditentukan melalui hadist dan Al-Qur'an. Dalam menempuh jalan tersebut pastinya diperlukan yang namanya pemahaman spiritual, merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan manusia dalam mengetahui substansi dan hakikat manusia. Ada beberapa tokoh sufi yang terkenal dikalangan masyarakat Indonesia seperti Syaikh Abdul Qodir yang merupakan tokoh sufi yang mahsyur dalam kalangan masyarakat Indonesia. Bahkan peringatan haul Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani diperingati setiap tahun oleh umat Islam.²

Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani lebih dikenal dengan cerita karamahnya dibandingkan ajaran spiritualnya oleh masyarakat Indonesia. Manaqib (biografi) sering dibacakan oleh masyarakat atau majelis yang dikenal dengan sebutan manaqiban Dalam kalangan masyarakat Indonesia khususnya kalangan tradisional yang mendiami wilayah pedesaan mereka masih beranggapan bahwa keistimewaan-keistimewaan yang Allah berikan kepada para nabi dan rasulnya akan diteruskan oleh para wali-walinya Allah yang ada di muka bumi. Selain itu membaca manaqiban dipercayai juga sebagai penyangga keseimbangan tubuh baik secara jasmani dan rohani.³

² Slamet Yahya, Tradisi Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Musholla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen, dalam *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Institu Agama Islam Negeri Purwokerto, Mei 2020, Vol 18, No 1. hal. 16. (<https://ejournal.uinsaizu.ac.id>)

³ R Yuliati, *Tradisi Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di dusun trijaya desa Pondok Meja*, dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol 02, No.02, Agustus 2023. <https://online-journal.unja.ac.id/krinok>

Implementasi dari spiritual didalamnya mengandung semangat nilai dan ajaran yang inklusif dan multicultural. seperti dzikir. Dzikir ini meliputi banyak bacaan seperti bacaan Al-Qur'an, tasbih, tahmid, tahlil, takbir dan istighfar. Orang yang berdzikir apalagi sampai melakukan jamaah dzikir bersama mampu mencegah manusia dari penyakit hati. Seperti syair yang diciptakan oleh Sunan Bonang "*tombo ati iku limo perkarane kaping siji moco Qur'an sakmanane, kaping pindo sholat wengi lakonono, kaping telu, wong kang sholeh kumpulono, kaping papat, kudu weteng ingkang luwe, kaping limo dzikir wengi ingkang suwe.*"⁴ Dari syair tersebut menjelaskan bahwa sifat iri hati, dengki, sombong itu bisa kita obati sesuai konsep islam sendiri. Hanya saja kita harus tetap istiqomah menjalaninya agar bisa terhindar dari penyakit hati.

Dzikir ada beberapa di Indonesia salah satunya Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani. Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dipercayai bisa memberikan ketenangan hati dan bisa menyembuhkan penyakit jiwa. Dzikir merupakan aktifitas praktik spiritual yang dilakukan umat Islam sebagai bentuk pengingat dan persembahan kepada Allah SWT.⁵

Konsep berdzikir dalam Al-Quran dijelaskan bahwa dalam mengingat Allah

⁴ Oky Aryono, Keberhasilan Strategi Dakwah Pencetus Tembang Tombo Ati, Suara Muslim https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr932Yww0Bld2cALydXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1699952688/RO=10/RU=https%3a%2f%2fsuaramuslim.net%2fkeberhasilan-strategi-dakwah-pencetus-tembang-tombo-ati%2f/RK=2/RS=DjfJ.YgS56hEpGWBx1jpnVk6A48-

⁵ Putri Auliani, Pengaruh Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Terhadap ketenangan jiwa jamaah Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda JATAKE Kabupaten Tangerang, (Skripsi, UINSyarif Hidayatullah, Jakarta 2022) <https://repository.uinjkt.ac.id>

tidak melihat bagaimana posisi seorang hamba sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah (Q.S Al-Imran : 191)

لَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi sembari berkata : Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.⁶

Pengertian Dzikir secara Etimologi berasal dari kata “*Dzakara-yadzuru-dzikran*” yang berarti menyebut, mengingat, mensucikan dan menjaga. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, dapat juga diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah SWT atau menjaga dalam ingatan.⁷ Dalam mengingat Allah SWT bisa dilakukan kapan saja. Bisa dilakukan secara ucapan maupun dalam hati. Demikian sebagai bentuk membangun kesadaran diri secara batin supaya manusia khususnya umat Islam mampu menjauhi segala perbuatan yang dilarang Oleh Allah SWT dan menjalankan segala perintahnya. penyebutan Asma Allah juga masuk dalam bacaan dzikir, yang diamalkan secara rutin biasanya dikenal dengan sebutan wiridan.

Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani merupakan suatu kegiatan yang sudah lama diamalkan oleh ulama dan masyayih. Tentunya tradisi ini tidak ada dengan sendirinya akan tetapi bersinggungan dengan konsepsi-

⁶ Al-Qur'an

⁷ Dr. MS. Udin, MA, “konsep dzikir dalam Al-Qur'an” (Jl. Kerajinan 1, Blok C, Mataram, Juli, 2021) hal, 18.

konsepsi mengenai pergeseran masyarakat dan kebudayaan menuju kepada perubahan yang melalui proses-proses diantaranya : Internalisasi, sosialiasasi, akulturasi, hingga pembaruan atau inovasi.⁸ Pembacaan manaqib juga seiring berjalan dengan sejarah masyarakat Indonesia dari waktu ke waktu hingga keberadaannya sangat berpengaruh dalam perubahan segi tingkah laku, dan ucapan masyarakat baik secara sebagian atau secara keseluruhan aspek kehidupan masyarakat.

Secara bahasa manaqib berarti meneliti dan menggali. Sedangkan secara istilah diartikan sebagai riwayat hidup seseorang yang berisikan tentang budi pekerti yang terpuji akhlak yang mulia, karomahnya dan selainnya yang patut dijadikan sebagai suri tauladan⁹. Manaqib bercerita tentang keistimewaan atau kekeramatan orang besar yang disebut dengan *waliyullah*. Oleh karena itu biasanya terdapat cerita tentang kekeramatan seorang *wali* yang memang benar-benar diluar batas kemampuan manusia biasa. Selain itu juga isi kandungan manaqib juga berupa silsilah Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani.

Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Indonesia sudah banyak yang mengamalkan bahkan ada juga yang menjadikan rutinan setiap malam Jumat atau pada malam tertentu. Pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani untuk menambahkan kecintaan kepada Allah SWT. Menurut Syaikh Fadhil Al-Jailani cucu ke 25 Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani

⁸ Slamet Yahya, Tradisi Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Musholla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen, dalam *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Institu Agama Islam Negeri Purwokerto, Mei 2020, Vol 18, No 1. hal. 16. (<https://ejournal.uinsaizu.ac.id>)

⁹ Kyai Sumarsam, S.Kom., Pengertian : Manfaat dan Dalil Manaqib, 13, agustus, 2021, (<https://www.nulinggau.or.id>)

mengatakan bahwa membaca manaqib itu sudah menjadi budaya bagi penganut NU, menurut beliau manaqiban ini bisa ditemukan dalam majelis-majelis yang dibentuk oleh Nahdliyin dan menjadi rutin.¹⁰ Dalam pembacaan manaqib pastinya ada tata caranya, dan pastinya tidak bertentangan dengan syariat agama seperti, suci dari hadast kecil dan besar kemudian menghadap ke kiblat dengan khidmat dan khusu', kemudian shalat hajat 2 rakaat serta bertawasul kepada Rasulullah.

K.H Muzakki merupakan pengasuh sekaligus pendiri dari Pondok Pesantren Al-Qodiri yang memang dikenal dengan majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani khususnya masyarakat Jember sendiri. K.H Muzakki lahir di Desa Kedawung, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang diamalkan K.H Muzakki sangat mahsyur di kalangan masyarakat Kabupaten Jember sampai luar Pulau Jawa, bahkan sampai ke Negara tetangga yakni Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam.

K.H Muzakki melaksanakan dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri setiap malam dengan para santri dan setiap malam Jumat lebih khusus lagi Jumat Manis (Legi) bersama para jamaah. Para jamaah yang datang ke Pondok Pesantren Al-Qodiri tidak hanya dari Kabupaten Jember ada juga dari luar Kota Jember seperti, dari Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Banyuwangi, ada yang dari luar Provinsi Jawa Timur seperti Kalimantan, Lampung, Jakarta dan bahkan ada

¹⁰ Abdur Rahman Ahdori, Ijazah Manaqib Qodariyah Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, Selasa 7 Februari 2023, (<https://www.Nu.or.id>)

yang dari luar negeri seperti Malaysia, Australia, dan Arab.¹¹ Setiap Malam Jumat dan Jumat Manis ribuan jamaah menghadiri dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri mereka semua hadir tidak ada yang diundang kedatangan mereka semata-mata cinta kepada Allah SWT dan mengaharapkan ridlo-Nya. Sehingga kegiatan keagamaan ini menjadi tradisi bagi para jamaah. Menariknya walaupun dinamakan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, majelis yang dipimpin oleh KH. Muzakki Syah merupakan manaqib yang bukan dari bagian thoriqoh tersebut. Hal ini dikarenakan dalam praktik manaqib tersebut dilakukan tanpa pembaiatan.

Pembacaan manaqib di Pondok Pesantren Al-Qodiri ini juga merupakan tradisi yang turun temurun, sebelumnya manaqib yang diamalkan oleh K.h Muzakki sudah diamalkan terlebih dahulu oleh abah beliau yakni K.H Achmad Syaha dan paman beliau yakni KH. Moh Yzaid. Beliau dikenal dengan kewara'annya dan tawadlunya bahkan ketika masih di pondok beliau dikenal *keloraannya*. namun semua itu dipersiapkan oleh K.H Syaha untuk putranya, beliau mengkubur eksistensinya dan memberikan kepada putra beliau yakni K.H Achmad Muzakki Syah.

K.H Muzakki mengamalkan manaqib sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai sarana dakwah dalam penyebaran agama Islam. karena pada saat itu K.H Muzakki mengamati kondisi sosial masyarakat Gebang kurangnya nuansa keagamaan dan sepi dari suara adzan. Sehingga kondisi tersebut membangunkan ukhwah Islamiah.

¹¹ Ach Hefni Zain, Moch. Holili, "Mutiara Di Tengah Samudera Biografi, Pemikiran & Perjuangan KH. Ach. Muzakki Syah", (Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eKAF), 2007),

K.H Muzakki menghidupkan nuansa keagamaan dimasyarakat Gebang dengan cara pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dan membangun Pondok Pesantren Al-Qodiri. Maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Sejarah Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri Tahun 1987-2019”.¹²

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa ada beberapa Fokus Penelitian yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah perkembangan Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1987-2019 ?
2. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Al-Qodiri pasca adanya Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani ?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan-batasan dalam penelitian oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan penelitian yang tidak mungkin bisa dijangkau.

1. Batasan temporal yakni batasan perihal waktu, dalam penelitian ini penulis meneliti mulai tahun 1987-2019. Peneliti ingin membahas Perkembangan Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di pondok pesantren Al-Qodiri di Kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember 1987-2019.

¹² Wawancara bersama Akhmad Rifa'I Ikhsan di Pondok Pesantren AL-Qodiri pada tanggal 10 Agustus 2023.

2. Batasan spasial yakni batasan perihal tempat atau ruang, dalam penelitian ini penulis mengambil di Kelurahan Gebang poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Karena pusat sejarah dan perkembangan Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di pondok pesantren Al-Qodiri di Gebang poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri di Gebang poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Al-Qodiri Pasca adanya Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani .

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹³ Adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ialah sebagai berikut:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambahkan khazanah keilmuan dan memperluas wawasan bagi penulis maupun pembaca tentang bagaimana sejarah perkembangan majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan tambahan tentang sejarah Perkembangan Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di pondok pesantren Al-Qodiri di Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember 1987-2019 di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan Studi tentang Perkembangan Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di pondok pesantren Al-Qodiri di Gebang Poreng Kecamatan

Patrang Kabupaten Jember yang dulu dan sekarang dan bisa dijadikan suatu referensi bagi peneliti yang lain, dan juga bisa menambah literature di bidang sejarah.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumber referensi khususnya bagi para akademis di lingkup Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat kontribusi dalam bidang sejarah dan sosial.

c. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat membaca serta mengetahui tentang sejarah perkembangan majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

F. Studi Terdahulu

Berkaitan dengan objek penelitian, penulis mencari informasi tentang judul terkait. Untuk itu maka perlu dikemukakan tulisan yang terkait dengan judul peneliti yang dilaksanakan. Tulisan yang serupa dengan judul penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan Judul “Sejarah Jamaah Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember Kecamatan Gebang Kabupaten Jember 1997-2015”. Skripsi yang ditulis oleh Devi senja Kumalasari tahun 2017 ini membahas tentang bagaimana sejarah dan perkembangan Jamaah manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di pondok pesantren Al-Qodiri. dan membahas bagaimana proses Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di pondok pesantren Al-Qodiri.

Perbedaan tulisan penulis dengan skripsi ini adalah dari segi pembahasan yang mana penulis lebih fokus terhadap bagaimana perkembangan Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri di Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember 1987-2019, sedangkan skripsi Devi Senja Kumalasari lebih membahas sejarah jamaah manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember 1997-

2015. Dan penulis ini lebih fokus bagaimana pengaruh dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani.

2. Skripsi karya Yana Taryana dengan Judul “*Implementasi Dan Efektivitas Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Cirebon*”. Hasil penelitian yang didapat bahwa penelitian ini menjelaskan bagaimana Implementasi dan Efektivitas Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-jailani Sebagai media dakwah dalam meningkatkan akhlak santri Pondok-Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Cirebon. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang membahas perkembangan majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang dipimpin oleh K.H Muzakki. Persamaan dari penelitian ini sama membahas manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani.
3. Skripsi karya Nora Irdiana dengan Judul “*Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Suryabuana, Gunung Balak, Magelang*” membahas bagaimana manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Suryabuana, Gunung Balak, Magelang, acara manaqiban di pondok pesantren Suryabuan dilaksanakan sebagai Rutinan setiap bulannya dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga supaya mendapatkan barokah Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani karena beliau juga termasuk Sulthonun Auliya’.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang mana peneliti memilih lokasi Daerah Gebang Kabupaten Jember.

4. karya Munirah dengan Judul “ Pembacaan Manaqib Dalam Tradisi Masyarakat Banjar ”. dalam jurnal Ar-Risalah Vol 15, No. 2, Juli 2019. Menjelaskan tentang manaqib yang berada di masyarakat Banjar merupakan tradisi yang turun temurun dari Ulama Banjar tetap eksis hingga saat ini. Persamaan dari penelitian ini yakni pembahasan penelitian sama-sama membahas manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani.
5. Skripsi dengan judul “ Peran Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Meteseh” skripsi ini ditulis oleh Saiful Amri tahun 2018, dalam penelitian ini membahas bagaimana pengertian dari manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai pengetahuan terhadap para santri, kemudian membahas peran manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dalam Spritulaitas santri, tentunya itu akan mempengaruhi karakteristik seorang santri nantinya.

Perbedaan dari penulisan dari penulis dengan skripsi ini yang

pertama pembahasannya yang mana penulis memilih judul Sejarah

Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Di Pondok Pesantren Al-Qodiri,

perbedaan kedua dalam penulisan dari penulis membahas bagaimana

sejarah dan pengaruh manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-jailani yang ada di

Pondok Pesantren Al-Qodiri, sedangkan dalam skripsi Saiful Amri

membahas pengertian manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dan

bagaimana peran manaqib dalam meningkatkan Spiritualitas santri,

kemudian perbedaan ketiga yakni objek penulis memilih tempat didaerah

Gebang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, sedangkan di Skripsi Saiful Amri bertepatan di sekitar daerah Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

6. Rizem Aizid, 05510028, “Agama dan Pemikiran Islam, Aqidah dan Filsafat, Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, Tanda-tanda dalam Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Pondok Pesantren AlQodiri Jember”, kesimpulan: penelitian menekankan pada tinjauan semiotik. Yaitu, dengan terjadinya akulturasi budaya islam dengan budaya lokal, sehingga menghasilkan makna dari tanda-tanda atau simbol apasaja yang digunakan dalam perayaan upacara manaqib.

Sedangkan penelitian ini adalah Sejarah Perkembangan Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Pondok Pesantren AlQodiri Jember tahun (1987-2019). Penelitian ini penulis menekankan pada bagaimana perkembangan dzikir manaqib yang dipimpin oleh K.H Muzakki dan bentuk dzikir manaqib pimpinan K.H Muzakki.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir mengenai hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya, dari *problem* yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan oleh penelitian terdahulu.¹⁴ Dalam hal ini kerangka konseptual menjelaskan secara terperinci konsep-konsep yang berkaitan

¹⁴ Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, 2016, Hlm. 52-53.

dengan fokus dan arah penelitian yang dilakukan, serta menggambarkan keterkaitan atau hubungan yang penulis teliti.

1. Pengertian Dzikir

Pengertian Dzikir secara Etimologi berasal dari kata “*Dzakara-yadzkurudzikran*” yang berarti menyebut, mengingat, mensucikan dan menjaga. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan dapat juga diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah SWT atau menjaga dalam ingatan.¹⁵

2. Pengertian Manaqib

Manaqib berasal kata dari kata *manaqib*, yang berarti biografi (cerita) ditambah dengan akhiran -an menjadi manaqiban (biografi) Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani.¹⁶ Selain itu arti manaqib menurut bahasa adalah cerita kekaramatan atau keistimewaan para wali.¹⁷ Sedangkan menurut istilah manaqib adalah cerita-cerita mengenai kekeramatan para yang dapat didengar melalui juri kunci makam, keluarga, dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah-sejarahnya.¹⁸

3. Teori Budaya

Teori Arnold Joseph Toynbe. Arnold menghubungkan teori Challenge and Response yang diciptakannya dengan tumbuhnya suatu

¹⁵ Dr. MS. Udin, MA, “konsep dzikir dalam Al-Qur’an” (Jl. Kerajinan 1, Blok C, Mataram, Juli, 2021) hal, 18.

¹⁶ Khasirudin Aqib, *Al-Hikmah (Memahami Teolofosi Qodariyah wa Naqsabandiyah)*, Surabaya : Dunia Ilmu, 2000, hal. 109.

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusataka 1990), hal. 533.

¹⁸ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo : Romadhoni, 1990), hal. 355.

peradaban (civilization). Kemudian menghasilkan suatu perubahan, penelitian ini menggunakan Growth of Civilization, yaitu perkembangan kebudayaan.¹⁹ Dalam penelitian ini tantangan pemimpin dzikir menjadi (challenge), dan tantangan tersebut mendorongnya untuk terus mengembangkan dan menciptakan budaya Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani, agar tidak menemui stagnasi dalam budaya dan tantangan tersebut mendorong pemimpin dzikir untuk terus mengembangkan dan menciptakan budaya inovasi .

Kemudian timbul cara berpikir baru untuk menghadapi tantangan (reponse) Jamaah diminta berdoakan, berdzikir, serta mengamalkan ajaran Syekh Abdul Qadir Jailani agar keinginannya terkabul dan dengan keyakinan penuh memperoleh kekuasaan Allah SWT melalui shalawat keberkahan dan shalawat Syekh Abdul Qadir Jailani. Gejala inilah yang menjadi perkembangan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian memuat penjelasan tentang semua langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis dari awal hingga akhir, dan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian sejarah yang bersifat kualitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian sejarah meliputi:

¹⁹ Mudji Sutrisno, Teori-teori Kebudayaan (Yogyakarta: Kanisius, tahun), 70.

1. Pemilihan Topik Penelitian

Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan bisa diselesaikan secara tepat waktu. Dalam hal ini penulis menentukan objek atau masalah yang akan diteliti terkait peristiwa sejarah dan penulis meneliti

2. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahapan proses mencari sumber-sumber sejarah yang relevan dengan penelitian.²⁰ Sumber-sumber sejarah dapat berupa sumber primer dan juga sumber sekunder. Pencarian sumber primer penelitian ini dilakukan dengan cara penelusuran sumber lisan. Sumber Data Primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti kepada informan. Seperti sekretaris Majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, santri sepuh dan jajaran pengurus Pondok Pesantren Al-Qodiri. observasi langsung ini dilakukan guna memperoleh dokumen-dokumen sejarah Pondok Pesantren Al-Qodiri.

a. Sumber Primer

1. Observasi

Teknik atau metode untuk mengumpulkan informasi tentang objek penelitian secara sistematis, langsung atau tidak langsung. Teknik observasi dapat menjelaskan secara komprehensif dan rinci

²⁰ Tim Penyusun, “*Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam*”, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019, hal. 4

permasalahan yang dihadapi, karena data observasi merupakan gambaran factual, cermat, dan rinci tentang keadaan lapangan, dan sistem sosial, serta konteks dimana hal tersebut terjadi. Teknik observasi adalah dengan mengamati langsung daerah yang disurvei dan berkomunikasi langsung sekertaris majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, keluar Pondok Pesantren Al-Qodiri dan pengurus Pondok Pesantren Al-Qodiri. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi guna mendukung kajian dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dari tahun 1987-2019.

2. Interview

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab antara pewawancara dan responden. Wawancara adalah pengumpulan data dimana

peneliti atau pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam menggunakan alat perekam. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur karena wawancara ini sudah terencana dan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah di buat dan di persiapkan sebelumnya oleh peneliti yang berhubungan dengan dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri dimaksudkan untuk mengetahui dari sejarah

dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dan perkembangan dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi dan dari berbagai referensi. Dalam penelitian ini yang menjadi referensi atau literature adalah buku-buku, e-book, skripsi, jurnal, e-journal yang membahas Sejarah Pondok Pesantren Al-Qodiri

3. Kritik Sumber

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data (validitas data), ketika data sudah terkumpul dan tercatat. Hal ini dilakukan supaya data yang dihasilkan ketika penelitian dilapangan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. salah satu teknik yang bisa dipergunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah teknik Triangulasi. “Triangulasi merupakan teknik melakukan pengecekan data dari aneka macam sumber dengan berbagai dan waktu.”²¹ Peneliti menggunakan metode sumber untuk mengumpulkan data.

Kritik sumber dapat diklarifikasikan menjadi dua jenis yaitu kritik eksternal dan internal.

a. Pada kritik eksternal, data sumber yang didapat diuji keaslian, orisinalitas, pemalsuan dan apakah sumbernya relevan atau tidak.

²¹ Tatik Atiyatul Mufiroh, “Tradisi Nyandran di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber.” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. hal.

b. Sedangkan kritik internal, yaitu meninjau isi atau substansi suatu sumber.

Dalam kritik eksternal, peneliti mengidentifikasi sumber lisan dan tertulis. Sumber lisan yang dipilih perlu dinilai dalam segi kelayakan sumber dan pengetahuan yang dimiliki sumber lisan terhadap peristiwa yang menjadi pokok penelitian. Selain itu peneliti juga perlu melihat profil sumber lisan untuk menguatkan data sumber yang diperoleh. Profil yang dimaksud berkaitan dengan usia dan kondisi kesehatan informan. Kemudian identifikasi sumber tertulis dilakukan dengan cara melihat dari segi fisik sumber, kapan sumber itu dibuat, di mana sumber itu diciptakan dan siapa yang menciptakan sumber itu.

Dalam kritik internal, peneliti mengkaji kandungan informasi dari sumber, apakah sumber yang didapat dipercaya atau sebaliknya. Sumber yang didapat sebelumnya dibandingkan untuk mendapatkan sumber terpercaya. Akhirnya, sumber-sumber terpercaya dikumpulkan yang kemudian dirangkai menjadi sebuah fakta sejarah.

4. Interpretasi (Analisis Sumber)

Tahap interpretasi merupakan tahap penghubungan fakta-fakta yang telah didapat setelah melakukan kritik sumber kemudian menafsirkannya. Interpretasi tidak sekedar penafsiran, namun sebelum menginterpretasikan akan dilakukan penyelaman yang mendalam, mendasar terhadap data maupun fenomena agar mencapai hakikat, inti dari data tersebut.

5. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Merupakan cara penulisan pemaparan dan pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisa rekaman dan peninggalan masa lampau. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses penafsiran atau interpretasi data, yang mana kemudian hasil penelitian ini akan berisi tentang bagaimana Sejarah perkembangan Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Pondok Pesantren Al-Qodiri di Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember 1987-2019.

I. Sistematika Pembahasan

Supaya hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, maka peneliti menyusun laporan tersebut berdasarkan pada sistematika pembahasan. Kerangka perencanaan itu terwujud antara lain dengan menyusun antar BAB satu ke BAB yang selanjutnya, agar memiliki keterkaitan yang sistematis dan logis. Penyajian penelitian ini terdiri dari lima BAB. Dalam rangka mempermudah pembahasan dalam penelitian ini penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang pemaparan secara umum gambaran penelitian yang akan dilakukan seperti, konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Hal ini merupakan sebuah upaya peneliti untuk menentukan dan merumuskan arah penelitian yang dilakukan supaya tujuan dari penelitian ini tercapai.

BAB II : Sejarah Majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dan profil pendiri pendiri majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani didalam bab ini mencangkup dua sub bab, pertama latar belakang berdirinya dzikir manaqib, sub kedua sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Qodiri, ketiga latar. Sub ketiga profil dan pendiri majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani.

BAB III : sejarah perkembangan majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani tahun 1987-2019, dalam bab ini mencangkup tiga sub bab pertama sejarah perkembangan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani tahun 1987-2019, kedua bentuk manaqib manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani pimpinan Kyai Muzakki, ketiga jamaah majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani diberbagai wilayah.

Bab IV : pengaruh dan prosesi manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani terhadap Pondok Pesantren Al-Qodiri, dalam bab ini mencangkup tiga sub bab pertama pengaruh manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani terhadap Pondok Pesantren Al-Qodiri, kedua struktur organisasi, prosesi dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani

BAB V: Penutup, yang didalamnya terdapat dua judul sub bab yakni Kesimpulan, yang mana dalam hal ini penulis menyimpulkan pembahasan dari BAB II sampai BAB IV. Judul sub bab selanjutnya yakni, Saran yang mana

penulis memberikan saran terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis,
juga saran terhadap penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

SEJARAH MAJELIS DZIKIR MANAQIB SYAIKH ABDUL QODIR AL-JAILANI DI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI

A. Sejarah Dzikir Manaqib

Sejarah munculnya manaqib di Indonesia dan tersebarnya ajaran tasawuf sering kali dikaitkan dengan penyebaran islam di Indonesia. Sebab munculnya ajaran-ajaran tasawuf di Indonesia menimbulkan berbagai macam amalan dalam Islam, seperti Thoriqah yang berkembang dan kemudian menjadi amalan sama seperti halnya manaqib.

Seperti yang sering dibahas dalam kajian sejarah bahwa masuknya Islam ke Indonesia membuat para tokoh saling mengemukakan pendapat, di antara para tokoh yang mengemukakan pendapat ini, ada yang mengetahui secara langsung tentang bagaimana budaya dan ajaran agama Islam masuk ke Indonesia, dan ada pula yang mengetahuinya melalui berbagai jenis penelitian, seperti yang dilakukan oleh orang-orang Eropa

yang datang ke Indonesia karena pekerjaan atau dipekerjakan oleh pemerintahnya. Orang-orang seperti Marcopolo, Muhammad Ghor, Ibnu Bathuthah.

Kennet W. Morgan dia adalah seorang ilmuwan dari Amerika yang senang meneliti tentang keagamaan, dia menjelaskan bahwa berita yang dapat dipercaya tentang Islam di Indonesia mula-mula sekali adalah dalam berita Marcopolo. Dalam perjalanannya kembali ke Venezia pada tahun 692 (1292 M), Marcopolo setelah bekerja pada Kubilai Khan di Tiongkok,

singgah di perlak, sebuah kota dipantai utara Sumatra. Menurut Marcopolo, penduduk perlak pada waktu itu diislamkan oleh pedagang yang da sebut kaum Saracen. Marcopolo menanti angin yang baik selama lima bulan. Di situ ia beserta rombongannya harus menyelamatkan diri dari serangan orang-orang biadab di daerah itu dengan mendirikan benteng yang dibuatnya dari pancang-pancang. Kota samara menurut pemberian Marcopolo dan tempat yang tidak jauh dari situ, yang dia sebut Basma yang kemudian dikenal dengan nama sanudera dan Pasai, dua buah kota yang dipisahkan oleh sungai Pasai yang tidak jauh letaknya di sebelah utara Perlak.²²

Sedangkan menurut Ibnu Bathuthah (1304-1369 M), merupakan pengembara terbesar bangsa Arab yang terakhir. Ia berhasil menyaingi orang besar yang hidup sezamannya, Marcopolo al-Bandaqi. pengembaraannya meliputi seluruh dunia Islam. Dia telah menempuh lebih dari seratus tujuh puluh lima mil, yang dimulai dari Thanjah, tempat kelahirannya, pada saat berusia 28 tahun, pada tahun 1326 M. dan berakhir di Fez pada tahun 1353.²³

Dari beberapa pendapat diatas memunculkan sumber-sumber atau teori mengenai masuknya Islam di Indonesia, Kedatangan Islam ke Indonesia dan penyebarannya kepada bangsawan dan rakyat umumnya dilakukan

²² P.A. Hoesain Djajadiningrat, *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hlm.119.

²³ Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 232.

secara damai. Dalam melakukan Islamisasi ke Indonesia terdapat beberapa jalur untuk mengembangkan :

a. Jalur Perdagangan

Seperti yang telah disinggung diatas bahwa Indonesia memang terkenal dengan jalur perdangannya hal ini buktikan dengan ditemukannya rute-rute pelayaran dan perdagangan, antara kepulauan Indonesia dengan daerah di Asia Tenggara. Khususnya di wilayah Barat Nusantara dan Selat Malaka yang menjadi daya tarik para saudagar.

b. Jalur Perkawinan

Salah satu cara paling mudah untuk menjadi muslim adalah melalui perkawinan. Perkawinan adalah tempat mencari kedamaian di antara dua orang karena itu adalah ikatan lahir batin. Keluarga adalah inti masyarakat karena kedua orang, yaitu pasangan, membentuknya. Ini berarti membentuk masyarakat muslim dalam hal ini.

Islamisasi melalui perkawinan, yaitu hubungan antara pedagang atau saudagar dengan wanita pribumi, adalah bagian yang erat terkait dengan Islamisasi. Perkawinan antara putri kaum pribumi dengan para pedagang Islam kadang-kadang merupakan lanjutan dari hubungan ini.

c. Jalur Tasawuf

adalah salah satu jalur penting dalam proses Islamisasi. Tasawuf adalah kategori yang berfungsi dan membentuk kehidupan sosial di

Indonesia, dan ada buktinya dalam tulisan dari abad ke-13 hingga ke-18. Ini terkait langsung dengan penyebaran Islam di Indonesia.²⁴

Tersebarnya ajaran tasawuf di Indonesia tercatat sejak masuknya ajaran Islam di Negeri kita. Ketika para pedagang mengislamkan orang-orang Indonesia, mereka tidak hanya melakukan pendekatan dengan bisnis akan tetapi juga menggunakan pendekatan tasawuf.²⁵ Para sufi menyebarkan ajaran tasawuf dengan cara aktivitas perdagangan mereka juga membawa kitab-kitab dan tulisan yang berisikan tentang tasawuf, sehingga masyarakat penasaran dan mengkaji dan dipelajari oleh pribumi.

pada awalnya ajaran tasawuf di Indonesia dilakukan secara individual dan tidak diklaim sebagai tarekat, karena perkembangannya dan dapat diterima oleh masyarakat Nusantara, yang awalnya tasawuf adalah suatu metode bertransformasi menjadi suatu organisasi hingga menjadi tarekat.

Demikian dengan munculnya manaqib yang sudah menjadi tradisi dan terus berkembang di tengah-tengah masyarakat Islam di Indonesia. Khususnya di Jawa yang tidak lepas dari ajaran para ulama' atau wali yang menyebarkan agama Islam. Pada awal penyebaran Islam di Jawa para ulama yang dipimpin oleh *wali songo* mengajarkan kepada masyarakat tentang thoriqoh, manaqib, dan amalan-amalan yang selaras dengan syariat Islam. Dengan ajaran yang telah ditanamkan

²⁴ Rahayu Permana, "Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia", <https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/SEJARAH-MASUKNYA-ISLAM-KE-INDONESIA.pdf>

²⁵ Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hal. 93.

oleh ole para wali, Praktek-praktek tersebut terus berjalan sampai saat ini dan terus berkembang bahkan masyarakat menjadikan manaqib sebagai sarana dakwah Islamiyah.²⁶

Dengan demikian dzikir manaqib ini sangatlah digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di Daerah Jawa yang notabennya berada di wilayah pesantren dan mengamalkan manaqib serta dari tahun ketahun menumbuhkan para jamaah.

B. Latar Belakang Berdirinya Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

Manaqib berasal kata dari kata *manaqib*, yang berarti biografi (cerita) ditambah dengan akhiran -an menjadi manaqiban (biografi) Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani.²⁷ Selain itu arti manaqib menurut bahasa adalah cerita kekaramatan atau keistimewaan para wali.²⁸ Sedangkan menurut istilah manaqib adalah cerita-cerita mengenai kekaramatan para yang dapat didengar melalui juri kunci makam, keluarga, dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah-sejarahnya.²⁹

Yang dimaksud dengan manaqib secara Istilah adalah membaca kisah tentang orang shaleh, seperti kisah para Nabi, Auliya' atau (kekasih Allah) hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meneladani segi Akhlak yang terpuji

²⁶ Imron Abu Bakar, *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyah*, Kudus : Menara Kudus, 1989. Hal. 11.

²⁷ Khasirudin Aqib, *Al-Hikmah (Memahami Teolofosi Qodariyah wa Naqsabandiyah)*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000, hal. 109.

²⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusataka 1990), hal. 533.

²⁹ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo: Romadhoni, 1990), hal. 355.

mereka dan ditulis dengan menggunakan bahasa yang sangat indah bahkan ada juga yang membuat dengan syair.

Dzikir manaqib adalah kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menceritakan sejarah kekasih Allah (biografi) yang memiliki ikhtisar hikayat, nasehat-nasehat, keajaiban dan ungkapan sanjungan yang menghantar pengenalan utuh seseorang yang agung.³⁰ Selain itu manqib menggunakan tawasul dengan para Nabi, Auliya' dan ulama. Kegiatan manaqiban ini sudah menjadi salah satu upacara yang sudah menjadi tradisi dan terus berkembang ditengah masyarakat khususnya pemeluk agama Islam di Indonesia. Pembacaan manaqib dijadikan rutinan oleh masyarakat Indonesia, bahkan seringkali haul Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani diperingati.³¹

Dengan demikian, manaqib merupakan suatu kegiatan yang bisa dilakukan secara individu atau dengan cara berjamaah untuk mencari keberkahan dengan apa yang mereka percaya dan dapat mengabulkan hajatnya. Secara umum manaqib bisa dikatakan dzikir manaqib sebab di dalam pembacaan manaqib terdapat kalimat-kalimat tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil.³² Disini para jamaah menggunakan Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai perantara, karena Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani merupakan seorang

³⁰ Muhammad Thom Affandi, *Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani*, (Kediri: Tetes Publishing, 2016), hal. 02.

³¹ Slamet Yahya, Tradisi Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Musholla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen, dalam *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Institu Agama Islam Negeri Purwokerto, Mei 2020, Vol 18, No 1. hal. 16. (<https://ejournal.uinsaizu.ac.id>)

³² Wawancara bersama fajar Almi Z, di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 22 Oktober 2023.

wali mahsyur dan dipercaya dapat memeberikan keberkahan dari Allah SWT.³³

Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang ada di Pondok Pesantren Al- Qodiri dibentuk sejak tahun 1970 yang dipimpin oleh K.H. Achmad Muzakki Syah.³⁴ Awal mula adanya manaqib yang diamalkan oleh K.H Muzakki dari keistiqomahan ayah beliau dan paman beliau yakni K.H. Achmad Syaha dan KH Moh Yazid yang mengamalkan manaqib sejak K.H Muzakki masih dalam kandungan. Manaqib dibacakan secara rutin setiap hari sehabis sholat Subuh dengan harapan putra Kyai Syaha bisa berguna bagi bangsa dan umat.

Maka, dari situlah amalan dzikir manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani diamalkan oleh KH. Ahmad Muzakki Syah. Pada saat K.H Muzakki mengamalkan manaqib kepada masyarakat Gebang. Pada saat itu masyarakat Gebang masih kurang dalam pengetahuan ilmu agama Islam serta sepi dari suara adzan. Dengan Istiqomah K.H Muzakki melakukan manaqib sehabis sholat Isya'. jamaah pertama hanya diikuti oleh keluarga sendiri. Seiring berjalannya waktu tetangga sekitar mulai melirik sosok K.H Muzakki dan tertarik untuk mengikuti manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dan juga diikuti oleh lurah setempat. Manaqib yang dilaksanakan K.H Muzakki mengalami perkembangan tahun demi tahunnya. K.H Muzakki juga membuat

33 Rohmadi, Rasionalitas Anggota Jamaah Manaqib : Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qodiri Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. (Universitas Jember, 2012).

34 Wawancara dengan Akhmad Rifa'i Ikhsan, di Pondok Pesantren AL-Qodiri Jember , pada tanggal 10 Agustus 2023.

sebuah kitab yakni I'anutul Ikhwan sebagai pedoman untuk para jamaah dalam melakukan manaqib. Kitab tersebut merupakan hasil buah pikiran K.H Muzakki sendiri.

K.H Muzakki melaksanakan Dzikir manaqib secara istiqomah dengan amalan-amalan dzikir³⁵ yang dijadikan sebagai sarana dakwah Islam, selain itu K.H Muzakki mengamalkan dzikir manaqib mendapatkan anjuran dari K.H Hamid Pasuruan ketika K.H Muzakki *sowan* ke *Dalem* KH. Hamid dengan KH. Dhofir. Atas dukungan dari KH. Hamid tentunya semangat dari Kyai Muzakki semakin menggebu-gebu untuk mengamalkan manaqib. KH. Hamid mengatakan bahwa manaqib yang diamalkan K.H Muzakki mampu membawa nama beliau bersinar dalam kegelapan dan dilabui banyak umat seperti Samudera yang tidak bertepi.³⁶ Hal ini juga menjadi faktor latar belakang berdirinya majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

K.H Muzakki sangat mengidolakan KH. Hamid Pasuruan pada pertemuan pertama dengan KH. Hamid, beliau langsung jatuh hati karena sikap istiqomah KH. Hamid yang membuat K.H Muzakki sangat menginspirasinya, sehingga K.H Muzakki meniru keistiqomahan KH. Hamid

³⁵ Amalan-amalan dzikir khusus yaitu, pembacaan surat Al-Ikhlas sebanyak 100 kali, ya Allah Ya Hayyu Ya Qayyum 100 kali, assalaatu wassalaamu 'alaika ya rasulallah 100 kali, dan lain sebagainya. Abdullah, Terjemah Tuntunan Dziki, (Jember: Percetakan Mandiri, 2000), 21-26

³⁶ Ach Hefni Zain, Moch. Holili, "Mutiar Di Tengah Samudera Biografi, Pemikiran & Perjuangan KH. Ach. Muzakki Syah", (Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (elKAF), 2007), 31-51

dengan mengamalkan dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang sudah diamalkan oleh abah dan paman beliau ketika masih kecil.³⁷

C. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Qodiri

Pondok pesantren Al-Qodiri merupakan pondok pesantren yang berada di Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Al-Qodiri berdiri pada hari kamis malam Jum'at pada tanggal 19 Robius Tsani 1397 H, bertepatan dengan tanggal 16 Mei 1976 yang didirikan oleh K.H Achmad Muzakki Syah.³⁸ Beliau merupakan pengasuh sekaligus pendiri pertama Pondok Pesantren Al-Qodiri. Lokasi Pondok Pesantren Al-Qodiri sangat strategis karena tidak terlalu jauh dari pusat kota. Berdasarkan hal tersebut membuat Kyai Muzakki lebih mudah untuk mengembangkan Pondok Pesantren Al-Qodiri, sedangkan Jarak antara kota Jember dengan Pondok Pesantren Al-Qodiri sangat mudah dijangkau dengan transportasi umum, seperti angkutan kota, bus, mobil dan sepeda motor. Selain itu Pondok Pesantren Al-Qodiri berada di salah satu kelurahan yang paling luas di Kecamatan Patrang, sehingga sangat mendukung untuk semakin memperluas wilayah Pondok Pesantren Al-Qodiri, Hal tersebut yang menjadi indikator pendukung berkembangnya Pondok Pesantren Al-Qodiri.

³⁷ Wawancara dengan Fajar Almi Z, di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 22 Oktober 2023.

³⁸ Santri, Profil Pesantren Al-Qodiri, Jember 23 Oktober 2019, <http://www.alqodiri.net/2019/10/profil-pesantren-al-qodiri-2019.html>



Gambar 2.1 : Gerbang Masuk Utara dan Selatan Pondok Pesantren Al-Qodiri.

Sumber: Website Pondok Pesantren Al-Qodiri

Gambar 2.1 merupakan gambar pintu gerbang masuk Pondok Pesantren Al-Qodiri, pintu gerbang ada dua yakni jalur Utara dan Jalur selatan akan tetapi pintu utama dari Pondok Pesantren Al-Qodiri berada di bagian Selatan.

Secara makro Pondok Pesantren Al-Qodiri berada di wilayah yang dihimpit oleh empat kabupaten, Lokasi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember berada di tengah-tengah, karena merupakan kawasan lalu lintas pendidikan di kota lain³⁹, seperti Probolinggo, Bondowoso, Lumajang, dan Banyuwangi. Secara geografis Bali juga masuk Empat saluran komunikasi dan bidang pengembangan di empat kabupaten, Dengan demikian lokasi Pondok Pesantren Al-Qodiri yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Jember semakin mempermudah perkembangan pesantren. Selain itu Jember juga masuk kedalam kawasan setapak kuda. Jember juga menjadi tolok ukur pesatnya perkembangan pendidikan di Kabupaten Jember yang praktiknya jauh melampaui kota-kota lainnya.

³⁹ Yudi, Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, Laduni.id (Layanan dokumentasi ulama dan keislaman) <https://www.laduni.id>

Menurut Ustad Abdullah Jailani Pemberian nama Al-Qodiri terhadap pesantren didasari pada beberapa hal:

1. Hal ini didasari kepada asma Allah yakni “Al-Qodir” yang berarti dzat yang Maha Kuasa diatas segala-galanya. Penyandaran kepada Asma Allah ini dimaksudkan agar kuasa Allah bisa terpusatkan kepada lembaga yang ada di pondok pesantren Al-Qodiri termasuk seluruh para tamu, santri, jamaah, atau siapapun yang datang ke Pondok Pesantren Al-Qodiri supaya hajatnya terkabulkan. Sebab Allah SWT maha kuasa atas segala-Nya, termasuk yang mengabulkan segala hajat makhluk-Nya.
2. Nama Al-Qodiri disandarkan pada nama besar yakni Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, sebab sejak Kyai Muzakki masih dalam kandungan, abahnya mendawuhkan kepada sang istri agar nantinya Kyai Muzakki setelah lahir untuk mengistiqomahkan dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir. Kyai Muzakki sendiri sejak usai kelas 2 SD sudah mengamalkan dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani. Penyandaran nama kepada Syaikh Abdul Qodir dimaksudkan agar lembaga ini kelak mendapatkan siraman karomah sebesar karomahnya Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani.
3. Pemberian nama Al-Qodiri didasarkan pada hasil istikharah dan petunjuk ghaib yang diterima sebelumnya oleh KH. Achmad Muzkki Syah.⁴⁰

Pada mulanya santri dari Pondok Pesantren Al-Qodiri hanya berjumlah 9 Santri dan kamar para santri juga pada saat itu terbuat dari gubuk-gubuk

⁴⁰ Ach Hefni Zain, Moch. Holili, "Mutiara Di Tengah Samudera Biografi, Pemikiran & Perjuangan KH. Ach. Muzakki Syah", (Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eKAF), 2007), 31-51

bambu yang berdiri di atas tanah seluas ½ Hektar.⁴¹ Kemudian tahun demi tahun pondok pesantren mengalami perkembangan hingga mencapai 400 santri, dan kamar para santri perlahan demi perlahan mulai direnovasi menjadi bangunan yang megah dan berdiri secara permanen diatas tanah yang semakin luas sekitar 24 Hektar.⁴² Sehingga pembangunan dan renovasi yang dilakukan oleh Kyai Muzakki Syah menjadikan Pondok Pesantren Al-Qodiri tahun demi tahunnya makin eksis dimata masyarakat dan para jamaah manaqib. Bukan hanya bagian bangunan yang direnovasi oleh K.H Muzakki namun juga mulai membangun lembaga pendidikan Islami dan menambah perlengkapan fasilitas pendidikan. Sehingga hal ini semakin menjadi daya tarik sendiri bagi pelajar, mulai dari daerah sekitar Jember sampai luar daerah Kabupaten Jember yang datang untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

K.H Muzakki Syah langsung membimbing para santri-santri dengan metode pendampingan, keteladanan, dan rutinan pengajian kitab kuning baik *sorogan* (tatap muka) maupun *wetonan*, K.H Muzakki juga dibantu oleh para putranya, menantunya dan juga cucunya, dalam mengembangkan pondok pesantren, seperti K.H Taufiqqurahman Muzakki Syah, K.H Umar Syaifuddin, Gus Helmi, dan para Ustad lainnya. Jumlah dewan asatidz yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri 20 asatidz, dan mayoritas dari mereka merupakan para alumni, santri senior, dan juga ada yang ustadz atau ustadzah

41 Santri, Profil Pesantren Al-Qodiri, Jember 23 Oktober 2019, <http://www.alqodiri.net/2019/10/profil-pesantren-al-qodiri-2019.html>

42 Santri, Profil Pesantren Al-Qodiri, Jember 23 Oktober 2019, <http://www.alqodiri.net/2019/10/profil-pesantren-al-qodiri-2019.html>

dari pesantren lain, seperti dari Sidogiri Pasuruan, dan Nurul Jadid Probolinggo.⁴³

Melihat perkembangan Pondok Pesantren Al-Qodiri yang begitu pesat dan juga didukung oleh faktor dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani serta ketokohan dan kemanfaatan K.H Muzakki Syah bagi umat, juga tidak lepas dari perkembangan jamaah dzikir manaqib semakin tahun semakin meluas setiap daerah baik itu dikawasan negeri ataupun di luar negeri yang kemudian mereka memondokan putra-putrinya di Pondok Pesantren Al-Qodiri. menurut para jamaah manaqib Pondok Pesantren Al-Qodir yang berada di Kelurahan Gebang merupakan pusat atau dikenal juga dengan sebutan Al-Qodiri 1 Jember dari 42 lembaga yang berafiliasi pada nama Al-Qodiri Jember dan tersebar di beberapa daerah. Diantara mereka ada yang menggunakan langsung nama Al-Qodiri II, III, IV sampai XX, ada juga yang menggunakan variasi nama yang dibelakangnya di kasik akhiran Al-Qodiri seperti Barokatul Qodiri, Nurul Qodiri, Nahdlatul Qodiri, Karomatul Qodiri, Hikmatul Qodiri, Misbahul Qodiri, Miftahul Qodiri, Habibul Qodiri dan sebagainya.⁴⁴

Pondok Pesantren Al-Qodiri menyediakan sarana prasarana yang digunakan untuk berlangsungnya kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti : Masjid Putra dan Masjid Banat, kedua bangunan tersebut digunakan untuk tempat beribadah para santri khususnya untuk sholat dan majelis ta'lim

⁴³ Wawancara bersama Rinda Nu Yanto di Pondok Pesantren Al-Qodiri, pada tanggal 21 Oktober

⁴⁴ Wawancara dengan Achmad Baihaqi, di Pondok Pesantren AL-Qodiri Jember, pada tanggal 02 oktober 2023.

yang dipimpin langsung oleh K.H Muzakki. Selain itu juga digunakan sebagai tempat berdzikir bagi jamaah manaqib dan santri setiap malam Jum'at (mingguan) dan juga malam Jum'at manis (bulanan). Ada juga bangunan perpustakaan pesantren bangunan ini difungsikan sebagai tempat para santri untuk mencari referensi dari beberapa kitab terdiri dari 6 (enam) baris. Ada juga koperasi dan warung santri tentunya bangunan ini difungsikan untuk memenuhi kebutuhan para santri dan jamaah manaqib. Kantor Pengurus yang terdiri dari dua lantai bangunan ini difungsikan untuk arsip sekaligus pusat administrasi pesantren.

Perumahan pengurus dan Asatidz terdiri dari 6 (enam) baris setiap barisnya terdiri 3 (tiga) bangunan. Tempat penginapan para tamu terdiri dari dua lantai setiap lantainya ada 4 kamar. bangunan ini difungsikan sebagai tempat penginapan para orang tua santri dan jamaah manaqib yang dari luar kota Jember. Dan beberapa bangunan gedung sekolah seperti Taman Kanak-kanak yang terdiri dari 5 (lima) kelas. Madrasah Diniyah terdiri dari 32 (tiga puluh dua) kelas. Sekolah Dasar terdiri dari dua lantai setiap lantainya 9 (sembilan) kelas. Madrasah Tsanawiyah terdiri dari tiga lantai setiap lantainya terdiri dari 6 (enam) kelas. Madrasah Aliyah terdiri dari dua bangunan setiap bangunan dua lantai setiap lantai terdiri dari 10 (sepuluh) kelas dan 8 (delapan) kelas lengkap dengan perpustakaan dan laboratorium IPA, Komputer dan bahasa. Gedung STAIQOD terdiri dari dua bangunan setiap bangunan terdiri dari dua lantai setiap lantainya terdiri dari 6 kelas lengkap dengan gedung rektorat, perpustakaan dan laboratorium. Gedung

STIKES BHAKTI Al-Qodiri terdiri dari dua lantai setiap lantainya 8 kelas lengkap dengan laboratorium. Gedung SMP PLUS terdiri dari dua lantai setiap lantainya 7 (tujuh) kelas. Yang terakhir yakni dalam K.H Muzakki Syah terdiri dari satu bangunan dan kediaman keluarga besar masing-masing satu bangunan.⁴⁵

D. Profil KH. Achamad Muzakki Syah



Gambar 2.3. Kyai Achmad Muzakki Syah.

Sumber: Website Pondok Pesantren Al-Qodiri

Gambar 2.1 merupakan gambar dari sosok K.H Achmad Muzakki Syah, beliau juga dikenal dengan Imam Akbar manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani.

KH. Achmad Muzakki Syah dikenal dengan sebutan Kyai Muzakki,

beliau dari keluarga KH. Achmad Syaha dan Nyai Fatimatu Zahra. Lahir di desa Kedawung Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada tanggal 09

Agustus 1948 tepatnya pada hari Ahad Manis⁴⁶. Beliau putra pertama dari tiga

bersaudara, Sejak kecil beliau ditugaskan untuk menjaga adiknya yang

bernama KH. Irsyad Mahsun sebab kakaknya yang bernama Mahalli wafat

ketika masih kecil. K.H Syaha mempersiapkan serta mendidik Kyai Muzakki

⁴⁵ Hasil Observasi di pondok pesantren Al-Qodiri, Jember 11 Agustus 2023

⁴⁶ Santri, Profil dan Perjalanan Hidup Kyai Achmad Muzakki Syah, Jember, 23 Oktober 2023. . <http://www.alqodiri.net/2019/10/profil-dan-perjalanan-hidup-kh-achmad-muzakki-syah-2020.html>

dengan karakter jiwa pemimpin dan penyayang hal tersebut menjadi modal dasar jiwa kepemimpinan K.H Muzakki nantinya.⁴⁷

K.H Syaha sudah mempersiapkan putra-putranya dengan secara serius dengan cara melakukan *berkhalwat* supaya kelak putra-putra beliau menjadi orang yang mulia dan berguna. Ketika K.H Muzakki masih dalam kandungan K.H Syaha secara rutin selalu mengkahatamkan Al-Quran setiap tiga hari sekali, setiap Shubuh dibacakan Nurul Burhan dan setiap malam Jum'at menyembelih Ayam untuk dzikir Manaqib bersama dengan tetangganya.

Oleh karena itu setiap orang tua menaruh harapan besar kepada *dzurriyah*⁴⁸ untuk mencapai hidup sukses dunia akhirat, dengan mengorbankan segala sesuatu supaya anaknya kelak mendapat *dzurriyahnya* untuk mewujudkan kesuksesan kehidupan yang lebih baik. Dalam Islam perkembangan anak bukan dari setelah lahir ke dunia, tetapi sebelum lahir ketika masih di dalam perut ibu bahkan ketika orang tua akan menikah mengharapkan mempunyai anak yang barokah sesungguhnya sudah tercipta sebelum diharapkan.

Setiap hari K.H Syaha membaca manaqib dengan istiqomah akhirnya beliau didatangi oleh Rijalul Ghaib dan berkata “Syaha saya melihat dari Madura ada sinar terang yang menyilaukan disini ternyata itu berasal dari

47 Wawancara dengan Akhmad Rifa'i Ikhsan, di Pondok Pesantren AL-Qodiri Jember , pada tanggal 10 Agustus 2023.

48 Secara istilah dzurriyah menurut Ibnu al-Atsir, didalam kitab Taj Al-Arusy bahwa dzurriyah berarti anak keturunan manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Hasan Basri, Dzurriyat dalam Al-Qur'an, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022) hal. 13.

majelis dzikir yang kamu baca bersama tetanggamu untuk calon putramu Muzakki yang masih dalam kandungan.”⁴⁹

Ketika berusia 7 tahun K.H Muzakki beliau didaftarkan di SD (sekolah dasar) Kademangan. Setelah tamat dari SD beliau langsung di pondokkan ke Ponorogo yakni di Gontor, setelah satu tahun di Gontor beliau memilih melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah 02 Jember. namun ketika setelah lulus Madrasah Tsanawiyah beliau ingin kembali menimba ilmu di Pesantren, K.H Muzakki memilih mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan-Jombang. Tetapi K.H Muzakki menimba ilmu di KH. Mustain Romli hanya sebentar dan K.H Muzakki memutuskan untuk pindah pesantren di pesantren Al-Fatah Jember beliau berguru ke Kyai Dhofir Sambil melanjutkan pendidikan dijenjang perguruan tinggi yakni IAIN Sunan Ampel Surabaya.⁵⁰

Di pondok pesantren K.H Muzakki tidak pernah lama menimba ilmu beliau sering berpindah-pindah pondok pesantren dengan tujuan untuk *tabarrukan* kepada para guru, kyai dan ulama.⁵¹ Justru ketika masih muda K.H Muzakki suka menghabiskan waktu dengan cara *sowan* kepada para ulama sepuh, para wali, dan para ahli karomah, ketika menjadi santri KH. Dhoofir hampir setiap minggu beliau diajak untuk *sowan* ke waliyullah

⁴⁹ Ach Hefni Zain, Moch. Holili, "Mutiara Di Tengah Samudera Biografi, Pemikiran & Perjuangan KH. Ach. Muzakki Syah", (Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eIKAF), 2007), hal. 5

⁵⁰ Santri, Profil dan Perjalanan Hidup Kyai Achmad Muzakki Syah, Jember, 23 Oktober 2023. . [http://www.alqodiri.net/2019/10/profil dan Perjalan hidup KH Achmad Muzakki Syah-2020.html](http://www.alqodiri.net/2019/10/profil-dan-perjalan-hidup-kh-achmad-muzakki-syah-2020.html)

⁵¹ M. Walid, Napak Tilas Kepemimpinan Kyai Akhmad Muzakki Syah (Yogyakarta: Absolute Media, 2010) hal

yaitu KH. Abdul Hamid Pasuruan, Jawa Timur. Karena K.H Muzakki Merupakan tipikal orang haus akan ilmu, dan belum merasa puas dengan apa yang didapatkan baik dari orang tuanya, gurunya, maupun hasil kelana spiritualnya. Kemudian di dalam hatinya muncul tekad untuk menuntu ilmu baru dan menambah pengalaman baru akan tetapi tekad tersebut baru direalisasikan pada tahun 1971.⁵²

Ketika masih muda K.H Muzakki suka melakukan petualangan spiritual, beliau banyak menghabiskan waktunya hanya untuk melakukan *sowan* dan *tabarrukan* kepada beberapa pondok pesantren, padepokan, dan *pasarean* para masyayih dan auliya' khususnya di Jawa Timur, K.H Muzakki pernah *sowan* dan *tabarrukan* beberapa ulama antara lain:

1. Untuk daerah Jember dan sekitarnya adalah:

Kyai Moh. Siddiq, Kyai Halim Siddiq, Kyai Mahfudz Siddiq, Kyai Abdulloh Siddiq, Kyai Ahmad Siddiq, Kyai Dhafir Salam, Kyai Faruq Muhammad Talangsari, Kyai Muhyiddin bin Sonhaji Paga, Kyai Abd Aziz, Kyai Ali, Kyai Ahmad, Kyai Muqid, Kyai Mun'im, Kyai Busthomi, Nyai Maryam Tempurejo, Kyai Hafidz Nogosari, Kyai Chotip Klompangan, Mbah Nur Kemuning Pakis, Kyai Senadin Jerreng, Kyai Umar, Kyai Syukri Sumber Wringin, Kyai Sholeh Suger, Kyai Misrai Ledokombo, Habib Sholeh al Hamid Tanggul, Kyai Hannan Tanggul, Kyai Abdulloh Yaqin Mlokorejo, Kyai Jauhari Kencong, Kyai Zuhri, Kyai Tayyib dan Kyai Sonhaji Banyu Putih.

⁵² Ach Hefni Zain, Moch. Holili, "Mutiara Di Tengah Samudera Biografi, Pemikiran & Perjuangan KH. Ach. Muzakki Syah", (Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (elKAF), 2007)

2. Untuk kawasan Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi antara lain :

Kyai Hosnan Bringin, Habib Muhdhar Al-Habsy, Habib Alwi Al Habsy, Kyai Ronggo, Kyai Asy'ari dan Kyai Togo, Kyai Maulana Ishaq Pacarron, Kyai Syamsul Arifin dan Kyai As'ad Syamsul Arifin Sukorejo, Datuk Abd Rahman, Kyai Muhtar Syafaat Blok Agung dan Kyai Ahmad Qusyairi Glenmore.

3. Untuk kawasan Probolinggo Pasuruan dan Jombang antara lain:

Kyai Hasan Seppo, Kyai Hasan Syaifur Rijal Genggong, Nun Muhlas Bedaduh, Kyai Zaini Mun'im Paiton, Kyai Mino Probolinggo, KH Abd Hamid, Kyai Abu Amar pasuruan, Kyai As'ad Bendungan, Kyai Mustofa Lekok, Kyai Abd Jalil, Kyai Holil dan Kyai Nawawi Sidogiri, Kyai Mustain Romli Paterongan dan Kyai Hasyim Asy'ary Jombang. Juga semua wali di Pulau Jawa khususnya Wali Songo.⁵³

Kali ini bertolak belakang dengan keinginan K.H Muzakki yang ingin belajar *tarekat* Naqshabandiyah melalui KH. Mustain Romli, dan akhirnya beliau mendapatkan saran dari abahnya yakni K.H Syaha, bahwa untuk mencapai *maqam* wali ada jalan yang lebih mudah dan cepat yaitu dengan cara meniru tarekatnya ulama dan *auliya'* Madura. Seperti yang diketahui Madura merupakan Pulau yang paling agamis dan memiliki "*buju*"⁵⁴ paling banyak di Indonesia. Konon para ulama besar dan waliyullah yang berada di Indonesia pasca wali songo berasal atau lebih tepatnya alumni dari Pulau Madura.

⁵³ KH. Achmad Muzakki Syah, kitab I'Anatul *Ikhwan*, Jember: Percetakan Mandiri

⁵⁴ Buju' adalah sesepuh atau nenek moyang yang berada di suatu desa, atau dalam satu kota yang dikeramatkan.

pada tahun 1971 K.H Muzakki bertemu dengan ulama' yang fenomenal, beliau adalah KH. Masyurat. Kemudian Kyai Muzakki dengan KH. Masyurat berkelana bersama untuk mencari ilmu dan pengalaman baru khususnya dalam ranah spiritual sama seperti petualangan sebelumnya⁵⁵. K.H Muzakki hanya melakukan *sowan* dan *tabarrukan* di beberapa ulama, masyayih dan auliya', dari data yang didapat bahwa Kyai Muzakki sudah melakukan *sowan* dan *tabarrukan* di beberapa ulama' antara lain: Syaikhona Cholil Abd Latif Bangkalan, *Buju'* Muhammad, *Buju'* Bagandan Sido Bulangan Pakong, *Buju'* Candana Kuanyar Bangkalan, *Buju'* Katandur, *Buju'* lattong, *Buju'* Tompeng, *Buju'* Kasambih Sumenep, Kyai Abu Syamsudin Batu Ampar, Kyai Abd Majid Bata-Bata, Kyai Baidlowi, Kyai Abd Hamid, Kyai Bakir Banyu Anyar, Kyai Ilyas Guluk-guluk, Kyai Abdul Alam Prajjan, ulama' Kembang Kuning dan Penyeppen Pamekasan, Kyai Jazuli Talangoh, *Buju'* Rabah Sampang, *Buju'* Tongket Pamekasan, Kyai Imam, Kyai Ahmad Dahlan Karay, Kyai Agung Usman Lenteng Barat, Sayyid Yusuf Talangoh dan *Binderah*⁵⁶ Saot Sumenep.⁵⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

55 Santri, Profil dan Perjalanan Hidup Kyai Achmad Muzakki Syah, Jember, 23 Oktober 2023. . [http://www.alqodiri.net/2019/10/profil dan Perjalan hidup KH Achmad Muzakki Syah-2020.html](http://www.alqodiri.net/2019/10/profil-dan-perjalan-hidup-kh-achmad-muzakki-syah-2020.html)

56 Santri yang mengetahui mendalam ilmu keagamaan.

57 KH. Achmad Muzakki Syah, kitab I'Anatul Ikhwan, Jember: Percetakan Mandiri



Gambar 2.4: K.H Muzakki Berkhalwat di Goa Payudan bersama K.H Masurat Madura.

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Qodiri.

Gambar 2.4 gambar ketika K.H Muzakki masih bertapa di Goa Payudan Sumenep Madura, beliau bersama teman seperjuangan beliau yakni K.H Masurat.

K.H Muzakki tidak pernah puas dengan apa yang beliau peroleh dari orang tuanya, dan para gurunya. Beliau terus berkelana dan menyusuri sudut Madura mencari guru spiritual yang lebih tinggi ilmunya, sampai dipucak perkelanaan spiritualnya, K.H Muzakki bertemu dengan seorang guru spiritual dan hikmah, yaitu guru abah beliau Rijalul Ghaib yang melihat dari Madura ada sinar terang dan menyilaukan dari majelis Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir yang dilaksanakan K.H Syaha dan tetangganya untuk dirinya yang masih dalam kandungan ibunya.

K.H Muzakki mendapatkan tahapan spiritualitas yang dibebankan oleh Sultan Abdurrahman kepada K.H Muzakki, yaitu berkhalwat (bertapa) di Goa Payudan, yang terletak di Desa Daleman. Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.⁵⁸ Konon, dulu Goa tersebut dijadikan tempat untuk *berkhalwat* dan memadu kasih oleh para kekasih Allah SWT. tujuan dari

⁵⁸ Wawancara dengan Akhmad Rifa'i Ikhsan, di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, pada tanggal 10 Agustus 2023.

tahap ini adalah mematangkan secara nafsani untuk melatih unsur batin sehingga mereka dapat mencapai posisi fana, yang merupakan sarana utama untuk sambung rasa dan interaksi emosi dengan al-mahbub.

Setelah melakukan *khalwat*, K.H Muzakki dibebankan satu tugas lagi oleh Sultan Abdurrahman sebagai pembekalan terakhir untuk digunakan sebagai komponen batin muridnya. Sultan Abdurrahman memerintahkan Kyai Muzakki untuk berpuasa selama empat tahun berturut-turut dengan hanya makan pisang untuk berbuka.⁵⁹ Dalam hadist dijelaskan:

أَمَّا هَذَا بِعَشْرٍ وَالْحَسَنَةُ بِهِ أَجْزِي وَأَنَا لِي الصِّيَامِ

Artinya: Puasa itu untukKu dan Aku sendiri yang akan memberikan pembalasan kepadanya.⁶⁰

Diakui sendiri oleh K.H Muzakki bahwa tempaan⁶¹ beliau diperoleh dari menimba ilmu kepada Sultan Abdurrahmans. Menurut K.H Muzakki untuk pertama kalinya dalam petualangan spiritual beliau merasakan banyak pengalaman batin, dan spiritual baru yang dahsyat. Sehingga K.H Muzakki tidak bisa menginterpretasikan, suatu hal empiris yang telah beliau lalui selama menimba ilmu. Bagi K.H Muzakki Sultan Abdurrahman lah yang memiliki, peran yang sangat berpengaruh, berjasa, dan signifikan, sehingga mengantarkan beliau pada maqam yang lebih tinggi dan mendapatkan eksistensinya sampai saat ini.

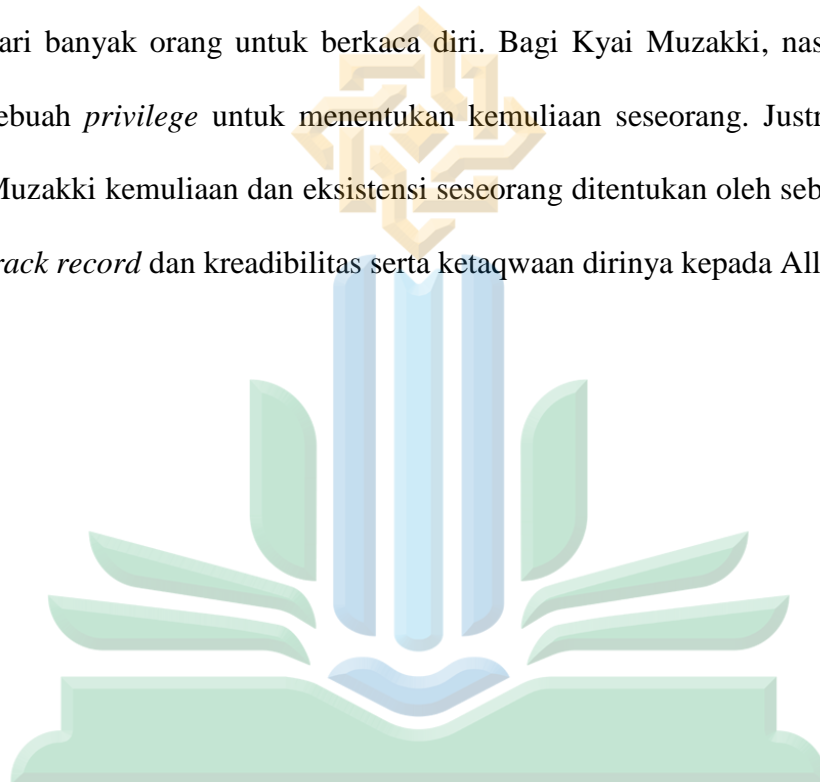
Dari berbagai data, ditemukan bahwa K.H Muzakki memiliki silsilah yang bersanad kepada Rasulullah SAW. Berikut data tabel:

⁵⁹ Wawancara dengan Achmad Baihaqi, di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, pada tanggal 02 Oktober 2023.

⁶⁰ Hadist Shahih Bukhori, No. 1761.

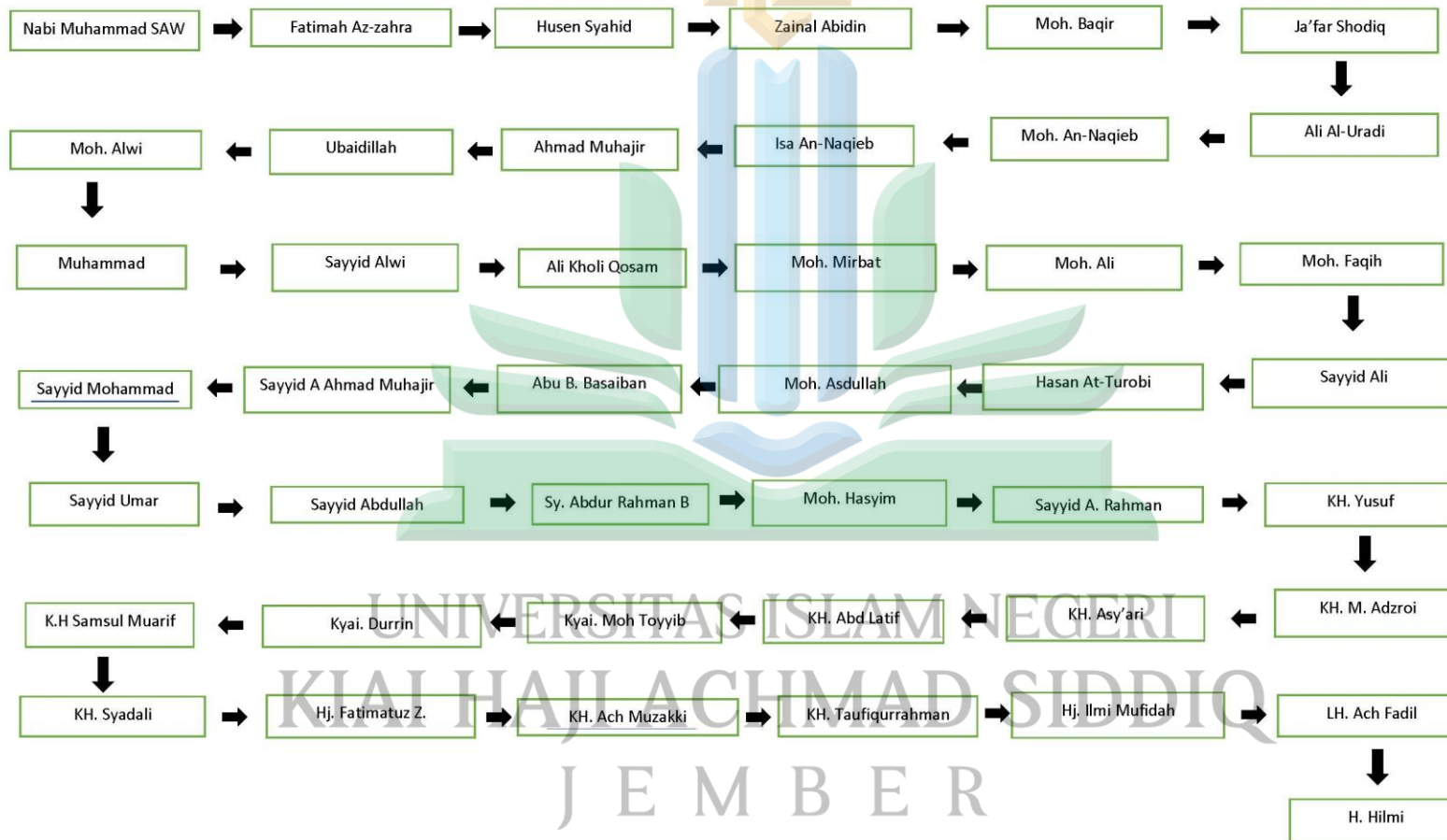
⁶¹ Menurut Kamus Bahasa Besar Indonesia, tempaan adalah gembengan atau didikan.

Dalam penelusuran silsilah nasab K.H Muzakki ditemukan titik koordinat dengan *masyaih* dan *habaib* yang terus bersambung dengan Rasulullah SAW. Tentunya ini merupakan bukti nyata bahwa K.H Muzakki memiliki talenta dalam hal spiritual, sehingga hal tersebut dijadikan acuan dari banyak orang untuk berkaca diri. Bagi Kyai Muzakki, nasab bukanlah sebuah *privilege* untuk menentukan kemuliaan seseorang. Justru bagi Kyai Muzakki kemuliaan dan eksistensi seseorang ditentukan oleh sebuah prestasi, *track record* dan kreadibilitas serta ketaqwaan dirinya kepada Allah SWT.



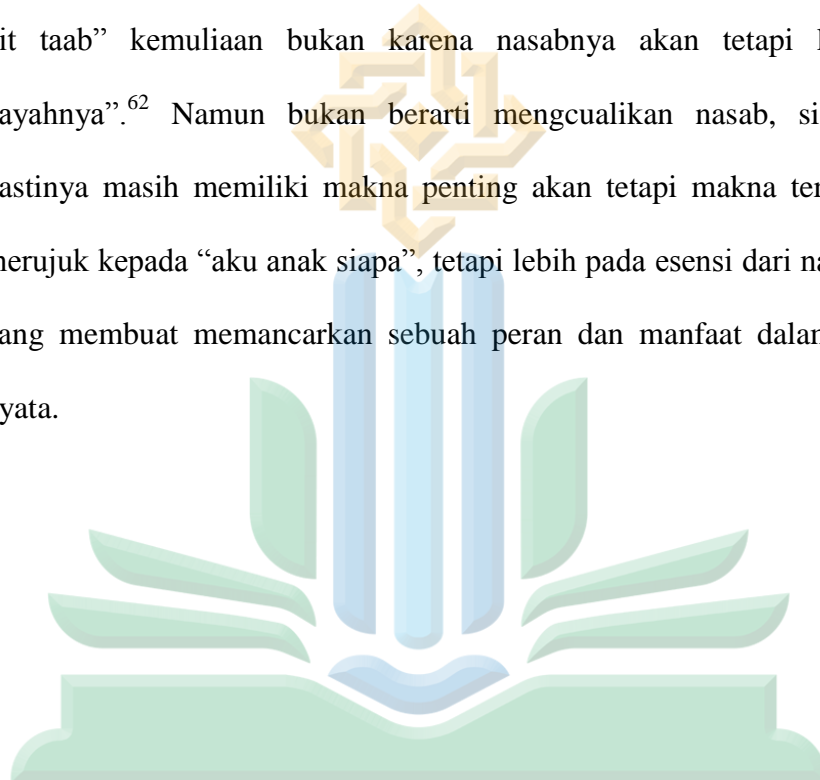
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 2.5: Silsilah Nasab K.H Muzakki
 Sumber dari: Akhmad Rifa'I Ikhsan *dalam wawancara.*



Gambar 2.5 gambaran dari silsilah nasab dari K.H Muzakki tujuan dari adanya silsilah ini untuk mengetahui jejak rekam K.H Muzakki.

Oleh karena itu Kyai Muzakki sering mengingatkan para anak cucunya, para jamaah, para santri dengan tausiah, “assarofu la binnasab walin bit taab” kemuliaan bukan karena nasabnya akan tetapi karena jerih payahnya”.⁶² Namun bukan berarti mengcualikan nasab, silsilah nasab pastinya masih memiliki makna penting akan tetapi makna tersebut bukan merujuk kepada “aku anak siapa”, tetapi lebih pada esensi dari nasab tersebut yang membuat memancarkan sebuah peran dan manfaat dalam kehidupan nyata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² Santri, *Profil dan Perjalanan Hidup Kyai Achmad Muzakki Syah*, Jember, 23 Oktober 2023. . [http://www.alqodiri.net/2019/10/profil dan Perjalan hidup KH Achmad Muzakki Syah-2020.html](http://www.alqodiri.net/2019/10/profil-dan-perjalan-hidup-kh-achmad-muzakki-syah-2020.html)

BAB III

PERKEMBANGAN MAJELIS DZIKIR MANAQIB SYAIKH ABDUL QODIR AL-JAILANI TAHUN 1987-2019

A. Perkembangan Majelis Dzikir Manaqib

Dalam mengembangkan sekaligus menempatkan diri terhadap masyarakat yang pada saat itu keadaan sosial masyarakat Gebang kurang dalam keagamaan seperti sepi suara adzan, kurangnya tempat untuk belajar agama Islam serta notabennya jarang melakukan kewajiban seorang muslim, K.H Muzakki mencoba dengan cara mendekati dan mengajak masyarakat dimulai dari para pelaku kriminal, dan tetangga sekitar untuk melaksanakan kewajiban seorang muslim dan mengikuti dzikir manaqib,⁶³ bukan hal mudah bagi Kyai Muzakki untuk menyesuaikan diri terhadap masyarakat sekitar, meskipun tindakan Kyai Muzakki dalam mendekati para pelaku kriminal menuai kontroversial, akan tetapi K.H Muzakki tetap mendekati mereka sebab tujuan dari K.H Muzakki yaitu membantu menghidupkan nuansa Islami serta mengingatkan masyarakat sekitar dalam melaksanakan kewajiban dan mengingat Allah SWT seperti melakukan sholat, dzikir, berdoa, walaupun mereka tidak memiliki wudu. Pada dasarnya mereka harus terbiasa lebih dahulu dalam melaksanakan sholat.⁶⁴ K.H Muzakki tidak hanya mengingatkan mereka dengan cara mengajak tapi K.H Muzakki juga

⁶³ Wawancara dengan Akhmad Rifa'i Ikhsan, di Pondok Pesantren AL-Qodiri Jember, pada tanggal 10 Agustus 2023.

⁶⁴ Wawancara bersama Gus Rijal, di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 26 Oktober 2023.

membantu dalam perlengkapan shalat seperti sarung, peci, mukenah, kemeja dll.⁶⁵

Bermodalkan dengan tanah seluas 500M² K.H Muzakki membuat sebuah musholla kecil. K.H Muzakki memulai perjalanan karirnya yakni dengan cara mengadakan sholat berjamaah lima waktu, Kyai Muzakki juga mendidik anak tetangga sekitar supaya ada regenerasi pada masyarakat Gebang, selain itu selesai sholat Isya' Kyai selalu membacakan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dengan Kitab Nurul Burhan.⁶⁶

Pada awalnya dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang dipimpin oleh K.H Muzakki hanya diikuti Oleh para tetangga, ketua RT dan tokoh masyarakat sekitar. Melihat potensi manaqib yang dipimpin oleh K.H Muzakki mulai mengalami perkembangan. K.H Muzakki juga Ingin mendirikan sebuah pondok pesantren. Karena musholla K.H Muzakki sudah mulai berdatangan para santri serta ada juga yang tinggal di musholla. Oleh karena itu Kyai Muzakki menyediakan sebuah kamar kecil buat santri tersebut.⁶⁷

Kemudian pada tahun 1976 K.H Muzakki ingin mendirikan sebuah pondok pesantren, K.H Muzakki mengajak teman beliau ketika masih menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Falah, beliau adalah ustad Abdullah Jailani.

⁶⁵ Wawancara dengan Akhmad Rifa'i Ikhsan, di Pondok Pesantren AL-Qodiri Jember, pada tanggal 10 Agustus 2023

⁶⁶ Ach Hefni Zain, Moch. Holili, "Mutiara Di Tengah Samudera Biografi, Pemikiran & Perjuangan KH. Ach. Muzakki Syah", (Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eIKAF), 2007),

⁶⁷ Wawancara bersama Akhmad Rifa'I ikhsan di Pondok pesantren Al-Qodiri pada tanggal 10 Agustus 2023.

K.H Muzakki dan ustad Abdullah Jailani mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang diberi nama “Al-Qodiri”.⁶⁸

1. Tahun 1987-1997 Awal perkembangan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani

Dzikir manaqib yang diamalkan K.H Muzakki terus mengalami perkembangan dan santri berdatangan terus ke Pondok Pesantren Al-Qodiri. Sehingga pada tahun 1987 tempat yang disediakan oleh K.H Muzakki tidak cukup membuat Kyai Muzakki mengalokasikan ke tempat yang disediakan seluas 24 Hektar.⁶⁹ Hal itu dilakukan karena K.H Muzakki melihat adanya potensi lokasi tersebut menjadi lautan manusia ketika dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dilaksanakan.

Setiap tahun para jamaah terus bertambah hingga pada tahun 1997 majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani pertama kalinya kedatangan jamaah dari luar negeri yakni dari Negara India. Dia bernama aisa amira asa.⁷⁰ Pada awalnya yang membuat tertarik jamaah dari luar

negeri terhadap manaqib ketika K.H Muzakki melakukan Ibadah Umroh dan beliau melaksanakan dzikir manaqib di Mekkah.⁷¹ Tentunya kedatangan Warga Negara Asing (WNA) menjadi apresiasi tersendiri bagi Kyai Muzakki dan Pondok Pesantren Al-Qodiri. Sebab ini menjadi awal

⁶⁸ Santri, Profil Pesantren Al-Qodiri, Jember 23 Oktober 2019, <http://www.alqodiri.net/2019/10/profil-pesantren-al-qodiri-2019.html>

⁶⁹ Wawancara bersama Akhmad Rifa'i Ikhsan, di Pondok Pesantren AL-Qodiri pada tanggal 10 Agustus 2023.

⁷⁰ Dewi Senja Kumalasari, *Sejarah Perkembangan Jamaah Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri kec. Gebang kab. Jember (1997-2015)*, (Skripsi, UINSA Surabaya, 2017), 45.

⁷¹ Wawancara bersama Gus Rijal, di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 26 Oktober 2023.

kemahsyuran dzikir manqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani hingga keluar negeri. Oleh sebab itu rutinitas pengajian sekaligus dzikir manqib Syaikh Abdul Qodir mulai dikenal diluar negeri. Tentunya rutinitas pengajian ini dipimpin langsung oleh K.H Muzakki beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qodiri. Dengan demikian adanya rutinitas ini menjadi salah satu faktor berkembangnya majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dan mulai dikenalnya Pondok Pesantren Al-Qodiri.

2. Tahun 2000-2017 Mulai dilirik oleh tokoh-tokoh besar

Pada tahun 2000 perkembangan dan eksistensi dari majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani juga ikut disebarkan oleh para santri. Selain itu koordinator manaqib juga memiliki peran dalam perkembangan majelis dzikir ini, salah satu koordinator yang sangat berperan dalam penyebaran majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yakni, K.H Junaidi Al-Baghdadi beliau merupakan koordinator sekaligus santri Kyai Muzakki.⁷² K.H Junaidi memiliki banyak jamaah

bahkan mencapai ratusan ribu jamaah dipimpin langsung oleh Kyai Junaidi Al-Baghdadi para jamaah tersebar luar dikawasan daerah Jabodetabek, Jawa Barat, dan Sumatera.⁷³ Beliau juga mendirikan pondok pesantren dengan nama “Barokatul Qodiri”, mengikuti jejak sang guru, Kyai Junaidi hampir sama dengan Kyai Muzakki yakni mempunyai

⁷² Devi Senja Kumalasari, *Sejarah Perkembangan Jamaah Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri kec. Gebang kab. Jember (1997-2015)*, (Skripsi, UINSA Surabaya, 2017),

⁷³ Amalan-amlan dzikir khusus yaitu, pembacaan surat Al-Ikhlâs sebanyak 100 kali, ya Allah Ya Hayyu Ya Qayyum 100 kali, assalaatu wassalaamu ‘alaika ya rasulallah 100 kali, dan lain sebagainya. Abdullah, *Terjemah Tuntunan Dziki*, (Jember: Percetakan Mandiri, 2000), 21-26.

banyak jamaah, para jamaah Kyai Junaidi 60% terdiri dari kalangan terdidik mulai dari politisi sampai artis muda kota.⁷⁴

Ribuan orang datang ke Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember untuk mengikuti dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang dikembangkan oleh Kyai Muzakki bersama dengan sahabatnya Ustad Abdullah Jailani. Sebelumnya Kyai Muzakki pengikut tarekat Naqshabandiyah, namun beliau khawatir jika jamaahnya merasa keberatan dan tidak sanggup dalam menjalankan pembaitan, akhirnya beliau memutuskan untuk menciptakan dan mengembangkan dzikir manaqib karya Kyai Muzakki sendiri.⁷⁵

Pada tahun 2014 majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri yang terus mengalami perkembangan mulai banyak menarik perhatian tokoh luar biasa baik dalam negeri ataupun luar negeri. seperti Syaikh Afifuddin bin Muhammad bin Abdul Qadir Jailani dari Baghdad cucu dari syaikh Abdul Qadir Jailani ke-18, tokoh yang ada di dalam negeri seperti mantan presiden ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono, kedatangan Bapak Susilo Bambang Yudoyono yakni silaturraahmi dan manaqiban bersama para jamaah. Selain itu diikuti oleh para Kyai lainnya hadir mengikuti Dzikir.

⁷⁴ Kedatangan para jamaah dari kalangan terdidik seperti, Kyai Yazid Bustami Pasuruan, Datuk Athoilah dari Malaysia, pejabat tinggi seperti, Yasin Limpuh Gubernur Sulawesi. Dan kalangan terdidik seperti Umar Syaifudin, S.Pd., ME, MM alumni perguruan tinggi Universitas Ummul Quro di Arab Saudi. Akhmad Rifa'i Ikhsan, wawancara, Jember 10 Agustus 2023. Juga dikutip oleh M. Walid, *Napak Tilas Kepemimpinan Kyai Akhmad Muzakki Syah* (Yogyakarta: Absolute Media, 2010)

⁷⁵ Wawancara bersama Fajar Almi Z di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 22 Oktober 2023.

Hal ini membuat Jamaah Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember terus menjadi sorotan masyarakat, khususnya daerah Jember sendiri.



**Gambar 3.1: Silaturahmi Presiden Susilo Bambang Yudoyono dan Syaikh Afifuddin kepada K.H Muzakki Syah dan mengikuti manaqib bersama.
Sumber : Youtube Ahmad Taufiq Khan**

Gambar 3.1 gambar dari para tokoh yang berkunjung kepada K.H Muzakki untuk mengikuti manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani ada bapak Susilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden Republik Indonesia dan ada juga Syaikh Afifuddin beliau terjun langsung mengikuti manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani beliau merupakan cucu dari Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani

Selain para tokoh diatas pada tahun 2017 Kyai Muzakki kedatangan dua tamu special yakni, pertama Syaikh Kamil Baharmuza kedatangan Syaikh Kamil yakni bersilaturahmi dan berbincang-bincang tentang manaqib Syaikh Abdul Qodir AL-Jailani, kedua Bapak Presiden Joko Widodo kedatangan Bapak Jokowi yakni bersilaturahmi di pondok pesantren yang ada di Jember, beliau menghampiri tiga pesantren yakni Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo, Pondok Pesantren Al-Qodiri Gebang dan Pondok Pesantren Assuniyah Kencong. Bapak Jokowi

memberikan bantuan berupa bangunan megah ditiga pesantren tersebut. Kedatangan jamaah beragam masalah kehidupan yang membuat seseorang ingin mengikuti dzikir manaqib Syaikh Abdul Qadir Jaelani seperti, karena menderita penyakit bertahun-tahun, terjerat hutang, pengangguran, problem keluarga, dan lain-lain. Ada juga yang datang dengan tujuan khusus untuk beribadah dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.⁷⁶ Maka, sesuai dengan filosof Pondok Pesantren Al-Qodiri yang dibangun tanpa gerbang, yang mengartikan bahwa K.H Muzakki tidak pernah melihat *background* dari tamunya, beliau selalu menerima dengan lapang dada, bahkan Kyai Muzakki selalu menghormati tamu dengan cara menyambut menggunakan drum band dari Pondok Pesantren Al-Qodiri.⁷⁷



Gambar 3.2 : Silaturahmi Syaikh Kamil Baharmuz dan Presiden Joko Widodo kepada Kyai Muzakki Syah.

Sumber : www.Youtube Taufik Khan

Gambar 3.2 silaturahmi Syaikh Kamil Baharmuz kepada K.H Muzakki dan juga kunjungan bapak Joko Widodo kepada K.H Muzakki beliau juga melakukan kunjungan beberapa pondok pesantren yang ada di Jember beliau menyumbangkan berupa bangunan untuk fasilitas para santri yakni berupa Rumah Susun santri.

⁷⁷ Wawancara bersama Fajar Almi Z di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 22 Oktober 2023.

3. Tahun 2019 manaqib Syaikh Abdul Qodir Dihadapkan Oleh Covid

Jamaah majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri merupakan salah satu jamaah terbesar, dengan jamaah sekitar puluhan ribu di daerah Jawa Timur bahkan seluruh Indonesia yang dipimpin K.H Muzakki. Tahun demi tahun mejelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri terus mengalami perkembangan dan penambahan jamaah. Hingga memasuki akhir tahun 2019 Indonesia diterpa musibah Covid-19 (Corona Virus 2019), yang akhirnya berimbas kepada kegiatan masyarakat seperti, Pendidikan, ekonomi, pekerjaan termasuk acara manaqib yang biasanya dilaksanakan setiap bulan. adanya covid-19 yang melanda di seluruh penjuru Indonesia termasuk di Jember, yang akhirnya pemerintah Kabupaten Jember mengeluarkan surat edaran bahwasannya, untuk mengurangi mobilitas dan untuk berdiam diri dirumah atau isolasi mandiri sampai waktu yang tidak ditentukan.⁷⁸ Tentunya hal ini sangat

mempengaruhi bagi jamaah majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani khususnya bagi jamaah yang berada di luar kota Jember maupun di luar Jawa Timur.

⁷⁸ Pembatasan mobilitas masyarakat dalam rangka PPKM darurat di Kabupaten Jember, 12 Juli 2021 <https://ppid.jemberkab.go.id>



Gambar 3.3 : Prosesi Majelis Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani ketika malam Ju'mat Manis.

Sumber : www.Youtube Taufik Khan.

Gambar 3.3 gambar dari pelaksanaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani ketika malam Juma't Manis dan dihadiri oleh para jamaah dari berbagai daerah penjuru Indonesia dan ada juga yang dari Luar Negeri.

Dengan munculnya surat edaran larangan untuk melakukan aktivitas secara berkerumunan oleh pemerintah K.H Muzakki langsung mengintruksi kepada seluruh jamaah majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani diseluruh Indonesia untuk tetap melakukan dzikir manaqib dirumah masing-masing atau dengan koordinator manaqib yang ada di daerah masing-masing.⁷⁹ Intruksi tersebut dilakukan upaya covid-19 cepat terselesaikan dan para jamaah majelis dzikir manaqib bisa berkumpul lagi di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

B. Bentuk Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Pimpinan Kyai Muzakki

Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang dipimpin langsung oleh K.H Muzakki bukanlah dzikir manaqib pada umumnya, K.H Muzakki lebih menekankan kepada *Muqorroabah* (pendekatan) diri kepada

Allah SWT melalui berdzikir. Sebagai mana yang telah disebutkan oleh Al-Qur'an "Al-Baqarah, ayat: 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku."⁸⁰

Kalimat dzikir yang terdapat di manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani berupa istighfar, kalimat tasbih, tahmid, dan takbir dan kalimat Laa illaaha illallah. Dzikir yang dibacakan dalam majelis dzikir manaqib merupakan hasil buah pikiran yang kemudian dikembangkan oleh K.H Muzakki, urutan-urutan dalam melaksanakan dzikir memiliki makna tersendiri.⁸¹

Di bawah bimbingan K.H Muzakki, dzikir manaqib ini adalah majelis dzikir atau amalan dzikir. K.H Muzakki melakukan banyak dzikir mengikuti jejak Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, yang berarti banyak berdzikir kepada Allah SWT. Akan tetapi amalan manaqib K.H Muzakki berbeda dari para imam manaqib lainnya namun beliau tetap respect dan menghormati para imam manaqib yang ada di tanah air. Dzikir manaqib yang dipimpin K.H Muzakki merupakan bukan thariqoh K.H Muzakki menganggap sebagai muhibbin dan beliau mengikuti tarekat Rasulullah.⁸² Dalam tausiyahnya, Kyai Muzakki selalu mengatakan "la toriqo illa bi thoriqotu Muhammad Rasullillah SAW." Tidak ada toriqoh kecuali thoriqot Mummad SAW (tausiyah Kyai

⁸⁰ Al-Qur'an

⁸¹ Wawancara bersama Gus Rijal, di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 26 Oktober 2023 dikutip juga dalam wawancara bersama Akhmad Rifa'i Ikhsan.

⁸² Wawancara bersama Gus Rizal di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 26 Oktober 2023.

Muzakki sebelum mulai manaqib)⁸³ Dalam pandangan Kyai Muzakki yang dimaksud dengan tarekat nabi Muhammad SAW yakni segala sesuatu mengikuti ajaran nabi Muhammad baik menyangkut Akhlak, keyaqinan, cara beribadah, maupun menyangkut karakteristik ataupun sifat-sifat dan prinsip hidup yang diterapkan oleh beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Disela-sela dzikir manaqib K.H Muzakki selalu memberikan tausiyah mengemukakan Al-Qur'an ataupun hadis. Kyai Muzakki sering membawakan hadis yang menjelaskan tentang hamba, ada tiga macam hamba dalam beribadah kepada Allah SWT. pertama, kaum yang menyembah Allah hanya karena takut siksaannya yang demikian itu merupakan macam ibadahnya kaum sahaya. Kedua, kaum yang menyembah Allah mengharapkan balasan (dunia atau akhirat), yang demikian itu merupakan macam ibadahnya kaum pedagang. Ketiga, kaum yang menyembah Allah karena Allah bukan karena takut siksaannya juga bukan karena tamak harta atau pahala, melainkan semata mata cinta kepada Allah dan Rasulnya.⁸⁴

Oleh karena itu, K.H Muzakki berusaha mengajak para jamaah dan santrinya untuk menyembah Allah seperti macam kaum yang ketiga, tujuannya hanya menginginkan ridho dari Allah SWT. dalam memulai manaqib Syaikh Abdul Qodir yang diamalkan Kyai Muzakki, beliau selalu memberikan kalimat kepada para jamaah dan santrinya untuk menanamkan cinta kepada Allah SWT, hal ini dilakukan supaya para jamaah dan santri

⁸³Ceramah Kyai Muzakki Syah, https://youtu.be/6_PXljAEGJw?si=d2EDbThav6yM2LH (29 September 2023)

⁸⁴Dewi Senja Kumalasari, *Sejarah Perkembangan Jamaah Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri kec. Gebang kab. Jember (1997-2015)*, (Skripsi, UINSA Surabaya, 2017),

benar-benar menyambah Allah karena kecintaannya. Kalimat yang istiqomah dibacakan yakni :

الهي انت مقصودي ورضك مطلوبى الهي علمك كاف عن سؤلى اكنى بحق الفاتحة سؤلا وكرمك كاف عن مقلى اكرمنى بحق الفاتحة مقالا و حصل ما فى ضميرى.

Ilaahi anta maqshuudii wa ridlooka mathluubii, ilaahi ilmuka kaafin an su-aali ikfini bihaqqil fatihati su-aalan wa karomuka kaafin anmaqoolii akrimnii bihaqqil fatihatih maqolan wa hash-shil maa fii dlomirii.

Artinya:“Wahai Tuhanku hanya Engkau yang saya tuju dan hanya ridlomu yang saya cari, wahai tuhanku pengetahuanmu Maha cukup dari permohonanku ini, dan kemulyaanmu Maha cukup dari ucapanku maka dengan kebenaran fatihah muliakanlah ucapanku ini dan hasilkanlah apa-apa yang ada di dalam hatiku.”⁸⁵

Supaya tidak terjadi kebingungan dalam pembacaan dzikir manaqib, K.H Muzakki membuat kitab dengan judul I’anatul Ikhwan. Kitab ini merupakan tuntunan dalam dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang dipimpin oleh Kyai Muzakki. Kitab ini ditertibkan agar para jamaah dan santri dapat mengamalkan dzikir manaqib dan dilakukan secara istiqomah ketika dirumah masing-masing.

Dalam pengembangan sekaligus persyarakatan mengamalkan dzikir manaqib pertama harus dilandasi kuat niat yang ikhlas lillah billah, lirrassul birrassul semata-mata karena untuk beribadah dan mencari ridha Allah. Kedua, yaitu dalam berdoa tidak dibenarkan meminta kepada Syaikh Abdul Qadir Jailani, melainkan meminta langsung kepada Allah swt, sebelum menyampaikan permohonan kepada Allah, diawali dengan bertaubat atas

⁸⁵ KH. Achmad Muzakki Syah, kitab I’anatul Ikhwan, percetakan Mandiri.

dosa-dosanya kemudian mohon dikuatkan imannya, lalu berdoa kepada Allah dengan khusu' dan penuh keyakinan bahwa Allah kuasa mengabulkan semua doa yang disampaikan. Dan keempat, dalam melakukan wirid harus dalam keadaan suci, menghadap kiblat dan dilakukan secara istiqomah dengan etos tak kenal menyerah.⁸⁶

Di dalam manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang diamalkan oleh Kyai Muzakki, beliau menggunakan kalimat “Bilbarokah wal karomah Syaikh Abdul Qodir Waliyullah bi Syafaat Nabi Muhammad bi idznillah wa ridhallah, ya Allah.....ya Allah.....ya Allah Innaka’ala kulli syaiin qodir...taqdi...hajatina...alfatihah,⁸⁷ bacaan tersebut juga menjadi karakteristik dari manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang dipimpin oleh Kyai Muzakki. Sepintas hanya berbeda secara sederhana dan teknisnya dari dua kalimat di atas akan tetapi sangat mempunyai pengaruh dan implikasi yang luar biasa terutama pada keimanan dan aqidah seseorang.

Konsep yang digunakan dalam dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani sendiri merupakan konsep tawasul, maksud tawasul disini yakni mendekatkan diri kepada Allah melalui wasilah atau perantara, K.H Muzakki bertawasul kepada kekasih Allah seperti : Nabi Muhammad SAW, dan keempat sahabatnya (Abu Bakar As-Shidiq, Umar Bin Khattab, Ustman Bin Affan dan Ali bin Abi Thalib), kepada Nabi Hidir, para Malaikat, kepada Syaikh Abdul Qodir, dan para wali yang ada di tanah Jawa dan Madura, dan

⁸⁶ KH. Achmad Muzakki Syah , Kitab I’anatul Ikhwan, Percetakan Mandiri, Jember.

⁸⁷ Observasi pada tanggal 18 Agustus 2023.

tidak lupa kepada para guru beliau dan orang tua beliau.⁸⁸ Hal ini dilakukan sebagai perantara agar doa yang dipinta kepada Allah SWT cepat terkabulkan sebagai mana yang di sebutkan dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beirman bertaqwalah kalian kepada Allah dan carilah jalan (wasilah) untuk mendekati diri kepada-Nya dan berjuanglah di jalan Allah agar kalian menjadi orang yang bertaqwa” (QS. Al-Maidah : Ayat 35).⁸⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa jika kalian ingin mendekati diri kepada Allah hendaknya mencari jalan melalui para kekasih Allah SWT, ikutilah jalan mereka dan bergabunglah dengan mereka agar supaya kita mendapat cahaya ruhaniyah dan kalian dapat siraman dan pancaran kecintaan Allah melalui para kekasih Allah SWT.

Orang-orang yang telah meninggal tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa beberapa orang memohon kepadanya. Oleh karena itu, memohon kepada Wali Qutub yang telah meninggal adalah bukti kelemahan akal pelakunya, sebab dia telah berpaling kepada dzat yang Maha Esa, juga Maha Pengabul atas semua doa dan harapan para hamba. Dia terjebak dalam kesesatan karena kelemahan akal, sebagai mana yang telah di Firmankan oleh

Allah SWT:

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّن يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَنْ لَا يَسْتَجِيبُ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَهُمْ عَنِ دُعَائِهِمْ غَفْلُونَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembah-sembahan selain Allah yang tiada dapat

⁸⁸ Wawancara dengan Akhmad Rifa'i Ikhsan, di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 10 Agustus 2023..

⁸⁹ Al-Qur'an

memperkenankan (doa)nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka”.⁹⁰ (QS: Al-Ahqaaf, ayat: 5)

Oleh karena itu dalam dzikir manaqib yang diamalkan oleh Kyai Muzakki, menggunakan kalimat “*bilbarakah walkaramah Syaikh Abdul Qadir waliyullah bi syafaat Nabi Muhammad bi idznillah waridlallahi, ya Allah 3 kali, innaka „ala kulli syaiin qodir, taqdi haajatn (sebutkan hajat-hajatnya), alfatihah.*⁹¹

Dzikir manaqib sesungguhnya sangat berkaitan erat dengan konsep tawassul. Oleh karena itu Kyai Muzakki sering bersenandung dengan sebuah syair. Syair tersebut merupakan karangan K.H Muzakki sendiri :

Barang siapa yang nyebut namanya wali.

Apalagi menyebut namanya Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani

Bumi goncang, Ars besar geraknya

Allah dawuh hei malaikat kabulkan hajatnya.⁹²

Secara umum dapat disebutkan bahwa manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani adalah aktifitas dzikir dengan istighasah dengan membaca sejumlah kalimat thayyibah dan berdoa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencari ridlo-Nya melalui perantara (tawassul) dengan orang-orang suci kekasih Allah SWT. masyarakat yang mengikuti manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang dipimpin K.H Muzakki diyakini memiliki efektifitas dan daya kabul yang tinggi dalam meloloskan hajat dan juga dapat menyelesaikan masalah yang

⁹⁰ Al-Qur'an

⁹¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren pada tanggal 18 September 2023

⁹² Observasi 18 Agustus 2023.

dihadapi oleh para jamaah.⁹³ Hal ini dibuktikan pada saat K.H Muzakki memimpin Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani beliau bercerita ada seorang bapak yang akan dioperasi dikarenakan tidak bisa buang air kecil, ketika dalam perjalanan kerumah sakit sang anak menganjur sang bapak unruk bernadzar kalo dia sembuh akan menyembelih kambing dan mengikuti manaqib Syaikh Abdul Qodir di pondok pesantren Al-Qodiri. Ketika sampek di Rumah Sakit diperiksa oleh dokter ternyata sudah hilang penyakitnya dan tidak perlu operasi, untuk memenuhi nadzar tersebut akhirnya sang bapak pergi ke pondok pesantren Al-Qodiri dan membawa kambing sebagai bentuk nadzar tadi dan menceritakan kisahnya.⁹⁴

Kyai Muzakki selalu mengatakan jika sedang sedang dalam keadaan kesusahan hendaknya berdo'a mintalah pertolongan ke Allah SWT agar supaya beban yang berikan kepada hamba diringankan, kunci dalam berdo'a adalah keyaqinan, dalam segala apapun hendaknya yaqin terhadap kuasa Allah SWT, menurut Kyai Muzakki keyaqinan ini adalah hal dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Oleh Karena itu Kyai Muzakki sering bersenandung

dengan syair ciptaan Kyai Muzakki Syah

“Keyaqinan, keimanan
Panekah derejet tenggih
Toreh jamaah jhek mang-mang
De' ka barokanah para wali.”⁹⁵

⁹³ Ach Hefni Zain, Moch. Holili, "Mutiara Di Tengah Samudera", (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eKAF), 2007),

⁹⁴ Fikri Farikhin, *1001 kisah Kyai Achmad Muzakki Syah*, Jember, AL-Qodiri press, Aena el-Mardiyyah ket 1 Jember.

⁹⁵ Obesrvasi, 18 Agustus 2023.

Dalam manaqib Syaikh Abdul Qodir yang dipimpin K.H Muzakki menggunakan sebuah media yang dipercaya sebagai perantara dari hasil manaqibnya, beliau menggunakan sebuah air yang dikenal dengan sebutan “air manaqib”. Air manaqib adalah air yang telah dibacakan manaqib atau air yang telah diikuti dalam majelis manaqib, penyebutan nama istilah tersebut diambil langsung berdasarkan fenomena yang terjadi, yakni setiap malam Jumat lebih-lebih Jumat Manis (Legi) dalam majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri.⁹⁶ Oleh karena itu setiap jamaah ada yang membawa air dari rumah masing-masing ada pula juga yang membeli di tempat majelis dzikir manaqib. Air tersebut nantinya dibuka ketika majelis dzikir manaqib hendak dimulai dan ditutup ketika Kyai Muzakki selesai berdoa.

Hal ini dilakukan bukan maksud untuk menyekutukan Allah SWT, hanya saja sebagai bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh seorang hamba. Seperti yang diketahui bahwa semua yang terjadi di dunia ini semata-mata atas kehendak Allah SWT, namun demikian semua itu direalisasikan oleh Allah SWT yang dikehendakinya melalui sebab dan perantara. Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT pasti ada hikmah dan kegunaannya seperti halnya air, air merupakan komponen yang dibutuhkan oleh tubuh manusia, selain itu air juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Air juga bisa sebagai media pengobatan sebagaimana pengobatan medis.⁹⁷

⁹⁶ Observasi, 18 Agustus 2023.

⁹⁷ Nashiruddin, Air Manaqib, Jurnal Putih vol IV, 2018.

Oleh sebab itu Kyai Muzakki menggunakan air sebagai media pengobatan, dengan cara dibacakan doa dan dibacakan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani lalu diminumkan. Di Al-Qur'an juga disebutkan:

وجعلنا من الماء كل شيء حي افلا يؤمنون

Artinya: Dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman? (QS. Al-Ambiya, ayat: 30).⁹⁸

Ayat ini mengisyaratkan, betapa besar potensi air dalam kehidupan makhluk hidup; Semua makhluk ciptaan pastinya membutuhkan air,. Oleh karena itu air baik untuk kesehatan atau untuk kebutuhan yang lain.

Selain dari Al-Qur'an dijelaskan juga dalam hadist tentang air yang sebagai media pengobatan, Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa pada suatu hari, ada seorang perempuan mendatangi Asma binti Abu Bakar RA dengan tujuan mengadukan sakit panas yang sedang dideritanya. Asma yang menerima pengaduan perempuan tadi, ia teringat terhadap salah satu sabda Rasulullah SAW tentang penyakit panas, yaitu diobati dengan air. Lalu Asma mengusapkan air pada kulit di antara kerah baju perempuan tersebut supaya panasnya menurun. Asma berbuat demikian karena mengharap barokah dari tuntunan Rasulullah SAW. dikutipan dalam hadis HR. Imam Malik :

ان الحمى فيح جهنم والفيح سطوع الحرفأبردوها بالماء الذي اجرى الله العادة ان يشفي برده من اذاه
الحر مرة بالتبريدبه ومرة بشربه وهذا كله بجري العادة وكذلك سأرالادوية انما هيأدوية بمعنى ان
اللهأجرى العادة بأن يشفي هو تبارك وتعالى من تناولها على وجه مخصوص و كذلك الاغذية والله
اعلم وأحكم

Artinya: Penyakit demam itu berasal dari serakan neraka jahannam, serakan jahannam adalah semerbak dari hawa panas neraka. Maka (untuk

⁹⁸ Al-Qur'an

mengobatinya) dinginkanlah dengan air, yang mana pada biasanya, Allah menyembuhkan penyakit yang ditimbulkan hawa panas dengan perkara dingin, caranya, bisa dengan cara didinginkan (dengan sentuhan air) atau juga bisa dengan cara diminum. Namun semuanya itu tidaklah pasti, itu hanyalah hukum adat, sebagaimana obat-obat lain. Artinya; Allah akan memberlakukan hukum adat bagi orang yang melakukan adat tersebut dengan cara yang telah ditentukan, sebagaimana adat masalah makanan. Semuanya Allah yang lebih tahu dan lebih bijaksana (HR. Imam Malik).⁹⁹

Manfaat dari meminum air manaqib secara garis besar bisa:

1. Dapat menyembuhkan penyakit dalam tubuh
2. Dapat menetralsir sihir
3. Dapat digantikan sebagai bahan bakar
4. Bisa menjadi pagar ghaib dari gangguan hal mistis¹⁰⁰

Beberapa rumusan manfaat dari air manaqib ini merupakan hasil pengalaman dari para jamaah yang dilakukan sesuai kebutuhan, artinya cara penggunaan air manaqib tidak ada konsep khusus ada yang meminum ada juga yang diusapkan. Diminum dan diusapkan tergantung hal yang dikehendaknya seperti orang mau melahirkan cukup diusapkan kebagian perut, ada juga dengan cara disiram dengan tujuan sebagai pagar dari gangguan buruk atau mistis.

C. Prosesi Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

1. Waktu Pelaksanaan

Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang dipimpin oleh K.H

Muzakki diselenggarakan setiap seminggu sekali, yaitu pada hari Kamis

⁹⁹ Syarah Muwattok, jz 4, hal. 365. Maktabah syamilah.

¹⁰⁰ Wawancara bersama Achmad Baihaqi di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 02 Oktober 2023.

malam Jumat pukul 20:45 WIB dengan para jamaah sekitar pondok pesantren Al-Qodiri dan jamaah sekitar jembaran , selain dilaksanakan setiap minggu ada juga rutinan tiap bulan yakni pada hari Kamis malam Jumat Manis menurut kalender Jawa hari Kamis malam Jumat Legi dimulai pukul 20:30 WIB dilaksanakn bersama para jamaah yang dari kabupaten beberapa kabupaten selain Kabupaten Jember seperti, Bondowoso, Banyuwangi, dan seluruh Indonesia, bahkan ada yang dari luar Negeri.¹⁰¹ Selain itu K.H Muzakki membaca Manaqib setiap harinya pukul 00:00 WIB dini hari bersama dengan para santri. K.H Muzakki juga mengisi pengajian diluar kota seperti Kabupaten Bondowoso, Banyuwangi, Situbondo, Lampung, Bali dll, tentunya K.H Muzakki Juga tidak lupa untuk membacakan manaqib bersama para jamaah yang hadir.

a. Manaqib yang diselenggarakan diluar Pondok Pesantren Al-Qodiri biasanya dihari Oleh :

- 1) K.H Taufiqurrahman sekeluarga, selaku Putra kedua dari K.H Muzakki dan sekaligus imam manaqib di Malaysia, Singapura, dan Korea.
- 2) Kyai Umar Syaifuddin sekeluarga selaku menantu K.H Muzakki dan sekaligus Imam Manaqib di Arab Saudi.
- 3) Dr. Sujarwo selaku murid K.H Muzakki Syah dan Imam dzikir Manaqib Australia.

¹⁰¹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Qodiri 12 Agustus 2023.

4) Nyai Ilmi Mufidah putri pertama K.H Muzakki Syah dan istri dari Kyai Umar Syaifuddin.

b. Pembagian jadwal kegiatan dzikir manaqib yang di pimpin oleh Kyai Muzakki baik diluar atau dalam wilayah Jember :

1) Jumat Malam : wilayah Banyuwangi (biasanya berangkat habis magrib dari pondok pesantren).

2) Sabtu malam : wilayah Kabupaten Jember (biasanya berangkat jam delapan malam dari pondok pesantren).

3) Minggu malam : wilayah Kabupaten Lumajang dan sekitarnya (biasanya berangkat habis Isya' dari pondok pesantren).

4) Senin malam : wilayah Probolinggo/Pasuruan dan sekitarnya (biasanya berangkat habis maghrib dari pondok pesantren).

5) Selasa malam : wilayah Kabupaten Bondowoso kadang Kabupaten Jember (biasanya berangkat jam delapan malam dari pondok pesantren jam delapan malam).

6) Rabu malam : wilayah Kabupaten Situbondo (biasanya berangkat setelah shalat maghrib)

7) Kamis malam : di Pondok Pesantren Al-Qodiri (dimulai pukul 20:30-00:30).¹⁰²

¹⁰²Wawancara bersama Akhmad Rifa'I Ikhsan di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 10 Agustus 2023.

2. Bentuk kegiatan dan bacaan

Dalam mengmalkan kegiatan dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri, melalui beberapa proses yang perlu diperhatikan diantaranya itu :

- a. Hendaknya dilandasi dengan niat yang ikhlas lillah-billah lirrosul-birrosul semata mata untuk beribadah dan mencari ridho Allah SWT. K.H Muzakki ingin para jamaah dan santrinya benar-benar beribadah semata-mata karena ingin mendapatkan ridlo Allah bukan karean ingin mendapatkan pahala ataupun takut dengan siksaan Allah SWT. dan ibadah yang dilakukan oleh para jamaah dan santri hendaknya didasari dengan rasa ikhlas jangan mengeluh atas ibadah yang telah dilakukan. K.H Muzakki selalu mengucapkan ketika hendak dzikir tanamkan dalam diri kita masing-masing rasa cinta kepada Allah SWT, Rasulya, walinya dan ulamanya.
- b. Diwaktu melakukan permohonan tidak dibenarkan minta kepada Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani. Melainkan langsung memohon kepada Allah SWT, dengan perantara barokah Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dan syafaat Rasulullah SAW.
- c. Sebelum menyampaikan permohonan kepada Allah SWT. sebaiknya diawali dengan bertaubat atas dosa-dosanya kemudian memohon dikuatkan imannya, lalu berdoa kepada Allah SWT dengan *Khusu'* dan penuh keyakinan bahwa Allah berkuasa mengabulkan segala do'a yang disampaikan. Disini K.H Muzakki ingin para jamaah dan santri

hendaknya sebelum melakukan permohonan ampunan atas dosanya, menyadari atas kesalahan yang dibuat dan meminta petunjuk dan hidayahnya supaya semakin dikuatkan Iman, Islam dan semoga istiqomah juga.

- d. Dalam melakukan wiridan sebaiknya dalam keadaan suci dari hadast besar atau kecil kemudian menghadap kiblat serta melakukan secara istiqomah dan tidak kenal menyerah. Maksud dan tujuan suci dari hadast kecil ataupun besar ini sama seperti syarat sah shalat yakni suci karena kita akan menghadap kepada sang pencipta tentu saja harus dalam keadaan suci, ini merupakan etika dasar dalam menghadap Allah SWT. jika kita dalam keadaan kotor niscaya kita pasti hina menghadap Allah SWT. Kyai Muzakki juga mengajarkan untuk selalu istiqomah dalam melakukan sesuatu kebaikan¹⁰³

3. Pembacaan Dzikir Manaqib

- a. sebelum memulai dzikir manaqib, hendaknya membaca Qosidah

Habib Abdullah bin Husain bin Thahid Ba'alawi.

- b. Sholat Libiril Walidain dengan niat sebagai berikut :

أصلى سنة لبر الوالدين ركعتين إماما (مأموما) لله تعالى

“aku niat sholat sunnah untuk kedua orang tua dua rakaat berjamaah karena Allah Ta’ala”¹⁰⁴

¹⁰³ Kyai Muzakki, kitab I'atutul Ikhwan, Jember, percetakan mandiri,

¹⁰⁴ Sholat Libiril Walidain adalah sholat sunnah mutlak dua rakaat diniatkan untuk berbakti kepada orang tua, sebab sholat juga termasuk doa, M.A. Sahal Mahfudh, Solusi Problematika Aktual Hukum Islam (Surabaya: Lajnah Ta'lif wan Nasyr Jawa Timur: Khalista, 2007), 236.

- c. Membaca Istighfar untuk meminta amunan dosa kedua orang tua, para guru dan kaum muslimin khususnya untuk diri kita masing-masing, dengan membaca sebagai berikut :

استغفرالله العظيم لأبي وامى ١١.....

وارحمهما كما ربيى صغيرا

Astaghfirullohal' Adhiim Li-Abii WaOummii

Saya memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung untuk bapak saya dan ibu saya

Warham Humaa Kamaa Robbayanii Shoghiiroo

Dan kasihanilah mereka berdua sebagaimana mereka mengasih sayangi aku ketika masih kecil

استغفرالله العظيم لأستاذى ١١.....

Astaghfirullohal 'Adhiim Li-Ustadzii

Saya memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung Untuk guru saya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI استغفرالله العظيم للمسلمين والمسلمات ١١.....

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Astaghfirullohal Adzhiim Lil-Muslimiina Walmuslimat

Saya memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung untuk semua orang Islam laki-laki dan perempuan.

استغفرالله العظيم للمؤمنين والمؤمنات ١١.....

Astaghfirullohal 'Adzhiim Lil-Mikminiina Walmukmiinaat

Saya memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung untuk semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan.

استغفرالله العظيم واتوب اليه ١١

ASTAGHFIRULLOOHAL ‘ADZHIIM WA-ATUUBU ILAIHI

Saya memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung dan saya bertobat kepadanya.

استغفرالله العظيم انه كان غفارا..... ١١

Astaghfirullohal ‘Adzhiim Innahu Kaana Ghoffaroo

Saya memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung, sesungguhnya Dia Maha Pengampun.

- d. Membaca fatihah ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani serta para wali dan ulama yang ada di dunia wa bil khusus di Indonesia. Kemudian fatihah kepada para ahli kubur. Dilanjut dengan tawassul dengan wali 100.

- e. Melakukan murokubah tiga kali diawali dengan tawassul sebagai berikut :

ببركة وكرمة سلطان الاولياء الشيخ عبد القادر الجيلاني وبشفاعة نبينا محمد صلى الله عليه وسلم ياذن الله ورضى الله يا الله يا الله ياالله انك على كل شئ قدير تقض حاجاتنا.....الفاتحة

Dengan barokah dan karomah pimpinan para wali Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dan Syafa'at Nabi Muhammad SAW. Dengan izin Allah dan ridho Allah Ya Allah Ya Allah Ya Allah Ya Allah sesungguhnya

engkau maha kuasa atas segala sesuatu maka tunaikanlah (kabulkanlah) hajat kami.

Muraqobah adalah duduk bertafakur atau mengheningkan cipta dengan kesesungguhan hati, seolah-olah berhadapan dengan Allah, meyakinkan diri bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhatikan.¹⁰⁵

Sedangkan menurut bahasa yaitu mengamat-amati atau mengawasi dengan penuh perhatian.¹⁰⁶

f. Membaca doa sebagai berikut

الهي انت مقصودي ورضاك مطلوبي
الهي علمك كاف عن سؤالي اكفني بحق الفاتحة سؤالا
وكرمك كاف عن مقالى اكرمنى بحق الفاتحة مقالا وحصل ما فى ضميرى

g. Membaca surah Al-Ikhlâs 100x

h. Membaca manaqib nurul burhan oleh seseorang atau dua orang yang

lain membaca dzikir dibawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
اللهم صل وسلم على سيدنا ومولانا محمد وعلى ال سيدنا ومولانا محمد
..... ٣٣
الصلاة والسلام عليك يا رسول الله..... ١٠٠
صلى الله على محمد..... ١٠٠

Selanjutnya membaca sholawat agar supaya Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

¹⁰⁵ Muslikh Abdurrahman, Umdad al-Salik fi Khairi al-Masalik (Poerwarejo: Syirkat al-Tijarah fi Ma'had Berjan, t.th.), 87.

¹⁰⁶ Ahmad Warson Munawir, Kamus Arab Indonesia (Yogyakarta: Al-Munawwir, 1984), 557.

اللهم صل على سيدنا محمد صلاة تفتح لنا بالتيسر وتغلق بماعنا باب الشر والتعسير
وتكون لنا بها وليا ونصيرا يانعم المول ويانعم النصير بجاه البشير النذير والقمر المستدير و
على اله وصحبه وسلم.

Artinya : Ya Allah limpahkanlah sholawat atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW, semoga dengan sholawat itu engkau bukakan segala kemudahan bagi kami, engkau kunci pintu kejahatan dan kesulitan bagi kami, dan engkau selalu menjadi pelindung dan penolong bagi kami, wahai dzat sebaik-baik pelindung, dan wahai dzat sebaik-baik penolong dengan kemulyaan (Nabi Muhammad) yang membawa kabar gembira, yang memberi peringatan dan yang seperti bulan purnama, berilah rahmat atas keluarga nabi dan sahabat nabi dan berilah keselamatan.

ياهدى ياعليم ياخبير يامين..... ۳۳

Wahai dzat yang memberikan petunjuk wahai dzat yang maha mengetahui, wahai dzat yang maha waspada, wahai dzat yang maha nyata.

ياكفى ياغنى يافتح يارزق ۳۳

Wahai dzat yang maha cukup, wahai dzat yang maha kaya, wahai dzat yang maha membuka, wahai dzat yang maha memberi rizqi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
رب يسر ولا تعسر رب تمم بالخير ۱۱

Wahai Tuhanku mudahkanlah urusan kami, jangan engkau sulitkan urusan kami, wahai Tuhanku sempurnakanlah kami dengan kebaikan.

- i. Melakukan sholat hajat dengan niat sebagai berikut :

اصلى سنة لقضاء الحاجة ركعتين اماما (مأموما) لله تعالى الله أكبر

Aku melakukan sholat sunnat untuk memohon terpenuhi hajat dengan menjadi imam/ma'mum karena Allah Ta'ala Allahu Akbar.

- j. Melakukan muraqabah diawali dengan tawassul
- k. Membaca sholawat munjiat.
- l. Membaca dzikir dibawah ini

لااله الا انت سبحانك انى كنت من الظالمين (٧)

ياالله ياحي ياقيوم (١٠٠)

حسبناالله ونعم الوكيل نعم المولى ونعم النصير (٣٣)

ربنا تقبل مناانك انت السميع العليم امين يارب العالمين (٣)

- m. Membaca Nadzham dibawah ini :

عبادالله رجال الله اغيثونا للإجل الله,

وكونواعونناالله عسى نحظى بفضل الله

Wahai hamba-hamba Allah, Wali-wali Allah, tolonglah kami karena Allah, sudilah kiranya kalian menjadi penolong kami. Semoga dengan wasilah kalian semua kami bisa beruntung memperoleh karunia dari Allah.

على الكافي صلاة الله على الشافى سلام الله

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
بمحي الدين حلصنا من البلواء ياالله

Semoga rahmat Allah atas nabi yang mencukupi pengikutnya, semoga salam Allah tetap atas nabi-nyayang menyembuhkan penyakit. Ya

Allah dengan perantara orang orang yang menghidupkan agama

(Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani) selamatkanlah kami dari segala balak

Ya Allah.

وياقظاب وياالنجاب وياسادات ويااحباب

وانتم يااولى الالباب تعالوا وانصروالله

Wahai para wali kutub, wahai para wali yang dermawan, wahai para sayyid dan para habaib.

Dan kalian semau, wahai pemilik akal sempurna, datang dan tolong (kami) karena Allah.

سألناكم سألناكم وللذلفى رجوناكم
وفى امرقصدناكم فشدوا عزمكم لله

Dengan perantara engkau kami memohon, dengan perantara engkau kami memohon dengan mengharap do'amu, kami dekat dengan Allah Kami bermaksud dengan perantara engkau untuk mencapai tujuan karena itu kokohkanlah kami karena Allah.

فياربي بساداتى تحقق لى اشارتى
عسى تأتى بشارتى ويصفو وقتناله

Wahai Tuhanku dengan perantara para wali kokohkanlah petunjuk-Mu kepada kami

Semoga datang kebahagiaan kepada kami, sehingga waktu kami pergunakan untuk ibadah, bisa menjadi murni dan ikhlas karena Allah.

بكشف الحجب عن عيني ورفع البين من بيني
وطمس الكيف والأين بنورالوجه ياالله

Kabulkanlah semua itu, dengan cara terbukanya tabir penutup mata kami dan hilangkan penghalang antara kami dengan Allah.

Serta dengan cara menghapus keraguan (yang timbul dalam pikiran kami dan pertanyaan nakal) seperti : bagaimana dzatmu ? dan dimana tempatmu ? berkat nur cahayamu Ya Allah.

صلاة الله مولانا على من بالهدى جانا

ومن بلحق اولانا شفيع الخلق عندالله

Semoga dengan rahmat Allah, Tuhan Kami, tetap dilimpahkan kepada nabi yang telah datang kepada kami dengan membawa petunjuk.

Nabi yang telah menunjukkan kebenaran (dalam agama Islam) kepada kami yaitu seorang nabi yang kelak dianugerahi Allah dan memberikan Syafaat kepada semua makhluk.

n. Membaca kalimat tauhid :

لااله الاالله.....(١٨٠)

لااله الاالله لااله الاالله

لااله الاالله من الله نرجوالغفران

ببركة وكرمة الشيخ عبد القادرولى الله

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ^{الله} بِإِذْنِ ^{الله} وَرَضَى ^{الله}

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
o. Membaca doa manaqib yang dipimpin oleh K.H Muzakki langsung dan diikuti oleh para jamaah dzikir manaqib dan seluruh santri Pondok Pesantren Al-Qodiri.¹⁰⁷

Urutan dzikir manaqib dalam buku karya K.H Muzakki yang berjudul “I’anatul Ikhwan” merupakan hasil buah pikiran Kyai Muzakki sendiri dan itu diatur secara urut itu lah mengapa kalimat

¹⁰⁷ KH. Achmad Muzakki Syah, Kitab I’anatul Ikhwan, Jember, Percetakan Mandiri.

Astaghfirullah hal Adzim Li Abi wa Umi ditaruk didepan, karena jika ingin mendapatkan ridho dari Allah SWT kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua.¹⁰⁸ Dalam Islam orang tua yang kita miliki itu ada tiga sebagai mana yang disebut dalam hadist

اباؤك ثلاثة : ابوك الذى ولدك, والذى زوجك ابنته, والذى علمك وهو افضلهم

Artinya : orang tumu itu ada tiga : pertama orang tua yang melahirkanmu (orang tua kandung), kedua orang tua dari istrimu (mertua), dan ketiga orang tua yang mengajarkanmu (guru) dan dia paling utama.¹⁰⁹

Itu dihormati oleh K.H Muzakki sehingga ada ridho orang tua dari orang tua kandung, mertu dan guru. Maka Allah akan meridhoi kita. mengapa dalam hadist tersebut di sebutkan bahwa paling itu merupakan guru bukan orang tua kandung kita karena guru yang mengajari kita dengan mana yang haq (benar) mana yang batil (salah), maksud disini tidak meremehkan orang tua kandung kita ataupun mertua kita tetap kita harus menghormati mereka dan berbeakti kepada mereka tapi kalo ditanya lebih utama, lebih utama guru oleh karena ada maqol yang mengatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
سرور بنى على لسانى أستاذى
J E M B E R

Artinya : “rahasia Tuhan terdapat pada lisan guru”¹¹⁰

Sehingga K.H Muzakki benar-benar memuliakan para guru-gurunya oleh karena itu urutan dalam dzikir manaqib setelah orang tua

¹⁰⁸ Wawancara bersama Akhmad Rifa’I Ikhsan di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 10 Agustus 2023.

¹⁰⁹ Syaikh Az-Zarnuji, Kitab Ta’lim mutaallim,

¹¹⁰ Wawancara bersama Akhmad Rifa’I Ikhsan di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 10 Agustus 2023.

yakni guru. Jadi K.H muzakki benar-benar memikirkan urutan dzikir tersebut. Dari hal tersebut Kyai Muzakki perlahan demi perlahan mengalami perkembangan dan bertamnya para santri dan jamaah yang mulai mengikuti beliau.

D. Jamaah Majelis Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Pimpinan K.H Muzakki

Majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani memang dikenal dengan daya kabul hajat yang tinggi dalam meloloskan hajat dan diyakini mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh para jamaah. Selain itu majelis dzikir manaqib ini juga memiliki efektivitas yakni berkembang dan merambah diberbagai kawasan tanah air bahkan sampai ke negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Australia, Brunei Darussalam, India, mesir dan Arab Saudi.

Walaupun majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani pimpinan K.H Muzakki belum memiliki kartu identitas sebagai tanda jamaah majelis dzikir manaqib tetapi K.H Muzakki menanggulangi itu dengan menggunakan koordinator, fungsi dari koordinator yakni mengkoordinasi kegiatan dan pengembangan majelis dzikir manaqib. Serta bertanggung jawab terhadap seluruh keputusan bila terjadi sebuah perubahan dan melaksanakan program majelis dzikir manaqib sebagaimana yang telah ditugaskan. Koordinator yang tercatat dalam dokumen Ust H. Moh Rifa'i Ikhsan (Sekretaris Imam Besar Dzikir Manaqib Indonesia) yang menunjukkan bahwa para santri dan jamaah dzikir manaqib yang menjadi koordinator dengan

ribuan jamaah masing-masing yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia dan luar negeri antara lain sebagai berikut:

1. Jabodetabek dan sekitarnya di bawah Imam Kyai Junaidi Al-Baghdadi, Kyai Miswan, dan Kyai Sofyan.
2. Yogyakarta di bawah Imam Kyai Suja'i
3. Cirebon dan Majalengka di bawah Imam K.H Supriadi
4. Sumatera di bawah Imam K.H Qomaruddin
5. Lampung di bawah Imam K.H Syhada'
6. Kalimantan di bawah Imam K.H Ahsan Syaiful Rizal
7. Sulawesi di bawah Imam K.H Sulaiman Dawud
8. Maluku di bawah Imam K.H Alimin
9. Irian Jaya di bawah Imam Kyai Bashori Idris
10. Jawa Timur di bawah Imam K.H Ir Sartono. M.Pd
11. Jawa Tengah di bawah Imam K.H Abd Aziz
12. Jawa Barat di bawah Imam K.H Ali Mukmin
13. Bali di bawah Imam K.H Romli, K.H Hamzah Hosnan dan Ust Puryono
14. Malaysia di bawah Imam Tuan Datuk Athoillah
15. Brunei Darussalam di bawah Imam Abd Rahman Bafaiqih
16. Australia di bawah Imam Ust Dr Sujarwo
17. Mesir di bawah Imam Ust. Cholid Ikhsan Lc
18. Arab Saudi di bawah Imam K.H Rosyid dan Syeh Maksum
19. Madura di bawah Imam K.H Ibnu Ali Zain
20. Malang di bawah Imam K.H Khairul Anwar

21. Pasuruan di bawah Imam Kyai Suropto
22. Lumajang di bawah Imam K.H Jauhari dan K.H Baihaqi
23. Banyuwangi di bawah Imam K.H Suhaini Efendi dan Kyai Sulthon Sulaiman
24. Situbondo di bawah Imam Kyai Nur Afandi
25. Bondowoso di bawah Imam K.H Zainal Abidin dan K.H Sunaryo
26. Blitar di bawah Imam K.H Ali Mukmin
27. Jombang di bawah Imam K.H Ali Mukmin
28. Madiun di bawah Imam K.H Ali Mukmin
29. Kediri di bawah Imam K.H Ali Mukmin
30. Trenggalek di bawah Imam K.H Ali Mukmin
31. Jember di bawah Imam K.H Ainul Yaqin, K.H Nurul Yaqin, K.H Fathur Rahman dan Kyai Ma'ruf.
32. Singapura dibawah Imam K.H Tuafiqurrahman
33. Korea di bawah Imam K.H Taufiqurrahman.¹¹¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹¹ Wawancara bersama Akhmad Rifa'i Ikhsan, di Pondok Pesantren Al-Qodiri, pada tanggal, 10 Agustus 2023.

BAB IV
PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-QODIRI
PASCA ADANYA MAJELIS DZIKIR MANAQIB SYAIKH
ABDUL QODIR AL-JAILANI

A. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Qodiri

Kegiatan dzikir manaqib yang diamalkan secara istiqomah oleh K.H Muzakki tentunya memiliki pengaruh terhadap perkembangan Pondok Pesantren Al-Qodiri, dalam pengembangan Pondok Pesantren Al-Qodiri dzikir manaqib bisa dibilang sebagai faktor utama. Melihat dzikir manaqib yang diamalkan Kyai Muzakki terus menarik perhatian para jamaah untuk memondokkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Qodiri. perkembangan Pesantren Al-Qodiri yang dipengaruhi oleh manaqib diantaranya :

1. Membangun Sekolah Umum

Setiap tahunnya Pondok pesantren Al-Qodiri terus menerus ketambahan santri dari berbagai daerah dan setiap penjuru di Indonesia, pada tahun 2019 Pondok Pesantren Al-Qodiri menempati tanah seluas 28

Hektar dengan jumlah santri putra-putri sekitar 4000 santri lebih.¹¹² Mulai dari pondok anak (Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar) sampai ke pondok besar (Madrasah Tsanawiyah sampai Perguruan Tinggi).

Ketika dalam mengembangkan pendidikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, K.H Muzakki mengantisipasi dengan secara hati-hati, beliau melihat sekitar banyak masyarakat yang

¹¹² Dokumen pesantren

mebutuhkan materi substansi ilmu pengetahuan, juga membutuhkan ijazah sebagai legitimasi verbal, legal formal.¹¹³

Melihat potensi dari perkembangan Pondok Pesantren Al-Qodiri membuat K.H Muzakki mulai memikirkan kebutuhan para santri dan masyarakat sekitar yakni perihal ilmu pengetahuan, sosial dan budaya. Hal itu sangat penting bagi santrinya ketika mereka semua berada diluar pesantren dan pemikiran mereka juga tidak terlalu kaku ketika terjun kepada masyarakat.

Pada awalnya lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri hanyalah Lembaga Ibtidiyah, tapi seiring berjalannya waktu dan terus menerus mengalami perkembangan hingga saat ini. Sebelum berevolusi nama menjadi “MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember”, nama madrasah kami adalah MTs. Al-Qodiri 1 Jember. MTs. Al-Qodiri 1 Jember berdiri pada tahun 1989 atas titah langsung dari Pendiri & Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember yakni KH. Achmad Muzakki Syah, dan merupakan lembaga pendidikan formal pertama kali yang berada di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Pada masa awal berdirinya, pada tahun 1989 hingga pada tahun 2001, MTs. Al-Qodiri 1 Jember dipimpin langsung oleh Gus H. Suyuti Ma’sum sebagai kepala sekolahnya. Hingga kemudian pada tahun 2001 MTs. Al-Qodiri 1 Jember dipimpin oleh Nyai Hj. Elmi Mufidah S.Pd.I.¹¹⁴

Selanjutnya pada tahun 1998 Pondok Pesantren Al-Qodiri mampu membangun lembag lagi yakni untuk sekolah dasar (SD Plus Al-Qodiri)

¹¹³ Ach Hefni Zain, Moch. Holili, "Mutiara Di Tengah Samudera Biografi, Pemikiran & Perjuangan KH. Ach. Muzakki Syah", (Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eKAF), 2007), hal. 48

¹¹⁴ <https://mtsualqodiri1.sch.id/profil/sejarah>

pembangun lembaga SD plus ini untuk mewadahi para santri yang mondok dibagian wilayah Pondok anak dan tahfidzul Qu'an selain juga masyarakat sekitar lebih dekat untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember didirikan pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2011 M, bertepatan dengan tanggal 28 Sya'ban 1432 H, berada didalam komplek Pondok Pesantren Al-Qodiri, jalan Manggar 139 A RT : 002 RW : 002 Gebang Patrang Jember Jawa Timur. SMK Al-Qodiri adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Al-qodiri, yang keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari peran serta KH. Achmad Muzakki Syah, Pengasuh sekaligus Pendiri Pondok Pesantren Al-Qodiri, yang memang bercita-cita untuk ikut serta mencerdaskan anak bangsa, agar dapat menguasai ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, sekaligus dalam rangka ikut serta membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Ditahun pertamanya berdiri, SMK Al-Qodiri sudah mampu mendapatkan peserta didik yang berjumlah 115, diantaranya terdiri dari siswa pondok dan siswa non pondok, dengan berbagai macam asal daerah yang berbeda-beda, mulai dari dalam kabupaten atau luar kabupaten bahkan luar propinsi ataupun luar pulau. Pencapaian besar ini tidak lepas dari peran serta Kepala Sekolah, yakni Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Pd.I yang selalu menyelipkan nama SMK Al-Qodiri dalam setiap kegiatan pengajian Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani, sehingga dapat diketahui oleh sekian banyak jama'ah Manaqib yang tersebar luas hingga kepenjuru desa sampai kota diseluruh Indonesia dan

akhirnya berdampak positif secara kuantitatif terhadap penerimaan siswa baru di SMK Al-Qodiri.¹¹⁵

Berikut beberapa lembaga umum yang sudah didirikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember mampu mengelola beberapa lembaga pendidikan diantaranya :

1. Pondok anak-anak
2. Tahfidzul Quran
3. Taman Kanak-kanak (TK)
4. Sekolah Dasar Plus (SD)
5. Madrasah Diniyah
6. Madrasah Tsanawiyah (MTS)
7. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
8. Madrasah Aliyah (MA) Al-Qodiri
9. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Al-Qodiri).¹¹⁶

2. Mendirikan PTAI Program S1 dan S2

Kemudian tidak hanya mendirikan sekolah tingkat MA/SMK sederajat, Kyai Muzakki memiliki keinginan dalam mencetak generasi seperti Ulul Albab yang mampu memadukan antara aspek dzikir dan berfikir, K.H Muzakki menginginkan generasi yang semakin tinggi ilmu

¹¹⁵ FF, Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri, Selasa, 06 Juni 2017.

<http://www.alqodiri.net/2017/06/sejarah-smk-al-qodiri.html>

¹¹⁶ Fikri Farikhin, "Profil Pondok Pesantren Al-Qodiri", dalam <https://www.sejarah-pp-al-qodiri.net> (25 Juli 2023)

pengetahuannya maka semakin tinggi pula keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹¹⁷

K.H Muzakki mulai khawatir dengan kurangnya para generasi muslim untuk bisa meneruskan tujuan dari para Kyai terdahulu. K.H Muzakki memikirkan dan merasa bahaya jika seseorang tinggi dalam pengetahuan namun kurang dalam hal etika, hanya tajam dalam pemikiran tapi tumpul dalam menghormati sesama serta hanya pandai dalam mengamati tapi tidak dengan cara mengamali.

Oleh karena itu K.H Muzakki mulai mendirikan sebuah perguruan tinggi karena diperlukan untuk mencetak para generasi, melihat dari aspek masyarakat yang sangat antusias dan berpartisipasi dalam sekolahan umum yang dibangun oleh K.H Muzakki. Akhirnya pada tahun 2001 K.H Muzakki membuka program S-1 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri (STAIQOD), tidak butuh waktu lama setelah mendirikan Program S-1 kemudian pada tahun 2006 Kyai Muzakki membuka program Pascasarjana S-2 dengan konsentrasi magister manajemen.¹¹⁸

Lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri terus mengalami perkembangan dan bertambahnya para santri, murid dan mahasiswa. Bukan tidak mungkin dimasa yang akan datang Pondok Pesantren Al-Qodiri menjadi tempat alternatif menjanjikan bagi para orang

117

¹¹⁸ Ach Hefni Zain, Moch. Holili, "Mutiara Di Tengah Samudera Biografi, Pemikiran & Perjuangan KH. Ach. Muzakki Syah", (Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (elKAF), 2007),

tua yang ingin memondokan para anak mereka. Dari sinilah Pondok Pesantren Al-Qodiri memainkan perannya dengan semestinya seperti :

- a. Lembaga pendidikan yang memadukan anatar pendidikan, integralistik, humanistik, pragmatik idealistik dan realistik.
- b. Pusat rehabilitas sosial.
- c. Sebagai pencetak manusia yang mempunyai keseimbangan tiga kecerdasan, pertama yakni kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).¹¹⁹

3. Mendirikan Berbagai Lembaga Public Servis

Sebagai lembaga yang terus melakukan perkembangan dan perubahan secara signifikan serta Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren terus menerus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Dengan demikian, itu juga secara tidak langsung mempengaruhi Pondok Pesantren Al-Qodiri dalam pertumbuhan serta menarik perhatian publik. Sehingga Pondok Pesantren Al-Qodiri terus melakukan pelebaran dan menjalankan fungsi. Meskipun demikian, tujuan pondok pesantren lebih dari sekadar meningkatkan pendidikan dan tradisi serta menciptakan regenerasi ulama. Kini Pondok Pesantren Al-Qodiri berkembang dan merambat pada fungsi yang lainnya seperti merambah ke fungsi sosial, fungsi ekonomi, pengkaderan dan publik servis.

Kemudian Pondok Pesantren Al-Qodiri, setelah mendirikan lembaga pendidikan umum hingga lembaga pendidikan tinggi, K.H

¹¹⁹ Wawancara bersama Gus Abu Rizal di Pondok Pesantren Al-Qodiri pada tanggal 26 Oktober 2023.

Muzakki kemudian mendirikan lembaga keagamaan seperti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), lembaga ini didirikan pada tahun 2002 oleh Ustad Abdullah Jaelani. lembaga ini hadir untuk menampung umat Islam khususnya jamaah haji yang ingin menunaikan ibadah haji. K.H Muzakki mendirikan lembaga KBIH dengan tujuan supaya umat lebih mudah, tenang dalam menunaikan ibadah haji.¹²⁰

Selain itu ada lembaga ekonomi seperti Koperasi Pesantren Al-Qodiri (Kopetren), adanya lembaga ini untuk menyediakan bahan-bahan pokok terutama kebutuhan para santri. Koperasi pesantren Fokus terhadap penguatan kerjasama dan memperkuat jaringan dengan pihak eksternal dengan beberapa pihak terutama pihak yang berkaitan dengan pengadaan barang seperti pihak perusahaan distributor.¹²¹ Kemudian membangun Lembaga Seni (LS) seperti gambus Islami, drumband, sholawat hadrah Al-Jiduri, serta publik servis seperti Pusat Terapi Masyarakat (PTM), dan Balai Pengobatan Karomah (BPK).¹²²

Dengan terus mengikuti tren baru dan terus berkembang, Pondok Pesantren Al-Qodiri dapat memosisikan diri sebagai pusat pencerahan, pusat pendidikan kesehatan, pusat pengembangan teknologi yang tepat, pusat upaya menyelamatkan dan menjaga lingkungan hidup, pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pusat gravitasi ummat. Segala

¹²⁰ Sofi Taufiqurrahman, Strategi Pemasaran Sosial Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Qodiri Jember, (skripsi, UIN KHAS Jember, 2022) hal. 12.

¹²¹ Vilatus Solikhah, Implementasi Strategi Pengembangan Koperasi Pesantren sebagai Pusat ekonomi Mandiri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 2, No, 2, 2022).

¹²² Santri, Profil Pesantren Al-Qodiri, Jember 23 Oktober 2019, <http://www.alqodiri.net/2019/10/profil-pesantren-al-qodiri-2019.html>

prestasi yang diraih Pondok Pesantren Al-Qodiri merupakan hasil kerja keras K.H Muzakki semasa muda..¹²³

B. Analisis Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani pimpinan Kyai muzakki Perspektif teori Challenge And Respone.

Arnold Joseph Toynbe mengatakan bahwa teori *chalance and responce* ini adalah teori yang diciptakan dengan tumbuhnya suatu peradaban, kemudian peradaban tersebut menghasilkan suatu perubahan. Gerakan sejarah timbul karena adanya stimulus sehingga memunculkan reaksi yang melahirkan perubahan. Stimulus ini biasanya dilakukan oleh sekelompok orang kecil atau orang yang sadar akan keadaan sosial sekitar sehingga kemudian mampu mempengaruhi dan mendominasi perubahan.

K.H Muzakki mampu menciptakan suatu peradaban dan menghasilkan perubahan. Berdasarkan teori Challenge and Responce maka Kyai Muzakki merupakan suatu bagian yang memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat gebang, salah satunya yakni dengan

dilaksanakannya dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang dilakukan secara istiqomah setiap hari. Selain itu Kyai Muzakki juga mendirikan sebuah pondasi agama islam bagi masyarakat Gebang yakni sebuah pondook pesantren.

¹²³ Fikri Farikhin, "Profil Pondok Pesantren Al-Qodiri", dalam <https://www.sejarah-pp-al-qodiri.net> (25 Juli 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan dalam penelitian tentang “ Sejarah Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri tahun 1987-2019”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

pertama : Sejarah dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani sudah ada sejak tahun 1970. Pada awalnya majelis dzikir manaqib diikuti oleh tetangga dan ketua Rt sekitar dalem Kyai Muzakki, akhirnya tahun demi tahun perkembangannya dari dzikir manaqib yang dipimpin oleh Kyai Muzakki semakin pesat dan terus bertambah jamaahnya. Kemudian pada tahun 1987 jamaah yang mengikuti dzikir manaqib semakin membludak, yang akhirnya memaksa KH Muzakki untuk mengalokasikan tempat acara dzikir manaqib ke tempat yang lebih luas dari sebelumnya, dzikir manaqib yang dipimpin oleh Kyai Muzakki terus mengalami perkembangan hingga mencapai 300 ribu jamaah, dan pada tahun 2019 dzikir manaqib terpaksa untuk divakumkan sementara, karena pada saat itu Indonesia terdampak Covid-19 (*corona virus* 2019). Namun KH Muzakki mempunyai inisiatif sendiri yaitu membuat acara manaqib secara *online*. Hal ini dimaksudkan agar tetap menjaga keistiqomaan dalam melaksanakan dzikir manaqib.

Kedua: setelah berhasil mengembangkan dzikir manaqib, tentunya dalam hal ini terdapat *impact* tersendiri terhadap masyarakat sekitar dan khususnya pondok pesantren itu sendiri. Keberhasilan beliau dalam

mengembangkan dzikir manaqib mampu memikat hati para masyarakat sekitar untuk memondokkan putra-putri mereka di Pondok Pesantren Al-Qodiri, bukan hanya masyarakat sekitar saja tapi dari luar Kabupaten Jember juga ada yang putra-putrinya di pondokkan, keberadaan Pondok Pesantren Al-Qodiri mampu mengatasi kekhawatiran masyarakat, sebab kurangnya pengetahuan dalam ilmu agama menjadi masalah utama. selain itu pengaruh dzikir manaqib manaqib mampu meningkatkan UMKM (*usaha mikro kecil menengah*) sekitar, serta mengurangi kriminalitas daerah sekitar.

B. Saran

Hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti akan digunakan oleh peneliti lain, terutama akademisi yang berfokus pada sejarah dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri diantaranya :

Para peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat membaca lebih banyak *literature* yang relevan dengan penelitian, sehingga nantinya penelitian tersebut dapat diselesaikan secara lancar dan tepat waktu.

Peneliti harus menyiapkan referensi atau bahan bacaan untuk digunakan sebagai bahan isi skripsi. Hal yang paling penting adalah memastikan bahwa judul penelitian dan narasumbernya mudah dihubungi untuk wawancara sebagai sumber primer.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Udin, MS. *“Konsep Dzikir Dalam Al-Qur’an”* Jl. Kerajinan 1, Blok C, Mataram, Juli, 2021
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019),
- Djajadiningrat, P.A. Hoesain. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983
- Amin, Husayn Ahmad. *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991
- Abu Bakar, Imron *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyah*, Kudus : Menara Kudus, 1989.
- Aqib, Khasirudin *Al-Hikmah (Memahami Teolofosi Qodariyah wa Naqsabandiyah)*, Surabaya : Dunia Ilmu, 2000,
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusataka 1990.
- Aceh, Abu Bakar *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Solo : Romadhoni, 1990.
- Affandi, Muhammad Thom *Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani*, Kediri: Tetes Publishing, 2016.
- Zain, Ach Hefni, Holili, Moch. *“Mutiar Di Tengah Samudera”*, (Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, elKAF, 2007.
- KH. Achmad Muzakki Syah, kitab *I’Anatul Ikhwan*, Jember: Percetakan Mandiri
- Fikri Farikhin, *1001 kisah Kyai Achmad Muzakki Syah*, Jember, AL-Qodiri press, Aena el-Mardiyyah ket 1 Jember.
- Munawir, Ahmad Warson *Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Al-Munawwir, 1984.

Jurnal/Karya Ilmiah

- Nashiruddin, Air Manaqib, Jurnal Putih vol IV, 2018.

karya Munirah dengan Judul “ Pembacaan Manaqib Dalam Tradisi Masyarakat Banjar ”. dalam jurnal Ar-Risalah Vol 15, No. 2, Juli 2019

Slamet Yahya, Tradisi Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Musholla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen, dalam *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Mei 2020, Vol 18, No 1.

Ainur Rofiq, Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol 15, No 2, September 2019

Skripsi

Dewi Senja Kumalasari, *Sejarah Perkembangan Jamaah Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri kec. Gebang kab. Jember* (1997-2015), Skripsi, UINSA Surabaya, 2017, 45.

Rohmadi, *Rasionalitas Anggota Jamaah Manaqib : Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qodiri Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember*. Universitas Jember, 2012.

Tatik Atiyatul Mufiroh, “Tradisi Nyandran di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber.” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019

Rizem Aizid, “Agama dan Pemikiran Islam, Aqidah dan Filsafat, Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, Tanda-tanda dalam Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Pondok Pesantren AlQodiri Jember” skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Saiful Amri , “ Peran Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrhrah Meteseh”, UIN Wali Songo, Semarang, 2018

Nora Irdiana dengan Judul “Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Suryabuana, Gunung Balak, Magelang” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Artikel Internet

Fikri Farikhin, “Profil Pondok Pesantren Al-Qodiri”, dalam <https://www.sejarah-pp-al-qodiri.net> (25 Juli 2023)

Ceramah Kyai Muzakki Syah,
https://youtu.be/6_PXljAEGJw?si=d2EDbThav6_yM2LH (29 September 2023)

Santri, Profil dan Perjalanan Hidup Kyai Achmad Muzakki Syah, Jember, 23 Oktober 2023. . [http://www.alqodiri.net/2019/10/profil dan Perjalan hidup KH Achmad Muzakki Syah-2020.html](http://www.alqodiri.net/2019/10/profil-dan-Perjalan-hidup-KH-Achmad-Muzakki-Syah-2020.html)

Rahayu Permana, “Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia”, <https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/SEJARAH-MASUKNYA-ISLAM-KE-INDONESIA.pdf>

Abdur Rahman Ahdori, Ijazah Manaqib Qodariyah Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, Selasa 7 Februari 2023, (<https://www.Nu.or.id>)

Kyai Sumarsam, S.Kom., Pengertian : Manfaat dan Dalil Manaqib, 13, Agustus, 2021, (<https://www.nulinggau.or.id>)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Ramadhani

Nim : U20194026

Program Studi : Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul “Sejarah Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Pimpinan Di Pondok Pesantren Alqodiri Kelurahan Gebang Kabupaten Jember Tahun 1987-2019”. adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Desember 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Khairul Ramadhani

NIM U20194026

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan maupun dokumentasi tentang sejarah berdirinya Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember tahun 1987-2019 dan dampak Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani terhadap masyarakat Gebang Jember tahun.....

2. Pembatasan

- a. Sejarah berdirinya Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri.
- b. Dampak Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri terhadap Masyarakat Kelurahan Gebang.

3. Responden

- a. Sekertaris majelis dzikir dzikir manaqib
- b. Pengurus Tarbiyah Pondok Pesantren Al-Qodiri
- c. Salah satu keluarga Kyai Muzakki
- d. Sekertaris Pondok Pesantren Al-Qodiri

4. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana sejarah manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri?
- b. Mengapa Kyai Muzakki memilih manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani?
- c. Sejak kapan Kyai Muzakki mengenal manaqib?
- d. Bagaimana pengaruh manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani terhadap Pondok Pesantren Al-Qodiri ?
- e. Apa yang membuat para jamaah terus ikut manaqib Syaikh Abdul Qodir di Pondok Pesantren Al-Qodiri?
- f. Bagaimana perkembangan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri tahun 1987-2019?
- g. Tujuan Kyai Muzakki mendirikan manqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani?

Nomor : B.1785 /Un.22/5.a/PP.00.9/10/2023

Jember, 02 Oktober 2023

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pondok Pesantren Al-Qodiri
di
Gebang- Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Khairul Ramadhani

NIM : U20194026

Program studi : Sejarah Peradaban Islam

Nomor Kontak : 085791370814

Judul penelitian : Sejarah Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani 1987-2019

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu hari.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Uun Yusufa
Uun Yusufa



المعهد الإسلامي القادري جمبر

PONDOK PESANTREN AL-QODIRI I JEMBER

Alamat: Jl. Manggar 139 A Gebang Patrang Jember Telp. (0331) 485692
E-mail. pesantrenalqodiri1jember@gmail.com Kode Pos. 68117 website. Alqodiri.net

SURAT KETERANGAN

Nomor: 062/PP.AQ.JBR/B/XII/ 2023

Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Romy Faslah

Jabatan : Ketua Pengurus

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Khairul ramadhani

Nim : U20194026

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Shiddiq

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dari bulan Juli s.d Desember 2022 dalam rangka menyelesaikan penelitian dengan judul *"sejarah manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani 1987-2019"*

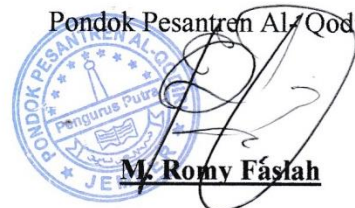
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 03 Oktober 2023

Ketua Pengurus

Pondok Pesantren Al-Qodiri



M. Romy Faslah

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 : Pelaksanakan majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani ketika malam Jumat Manis.



Gambar 1.2 : Wawancara bersama sekertaris majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Qodiri (Ustad Akhmad Rifa'I Ikhsan).



Gambar 1.3 : Wawancara bersama salah satu keluarga Kyai Muzakki, beliau putra dari adik Kyai Muzakki Gus Abu Rizal Fuad.



Gambar 1.4 : majelis dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani kedatangan Syaikh Afifuddin bin Muhammad bin Abdul Qadir Jailani dari Baghdad cucu dari syaikh Abdul Qadir Jailani ke-18



Gambar 1.5 : Silaturahmi bapak Joko Widodo Presiden Republik Indonesia kepada Kyai Muzakki Syah di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.



Gambar 1.6 : Silaturahmi Syaikh Kamil Baharmuza kepada Kyai Achmad Muzakki Syah di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.



Gambar 1.7 : Silaturahmi Bapak Susilo Bambang Yudhoyono Presiden Republik Indonesia kepada Kyai Muzakki Syah di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Khairul Ramadhani
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 29 November 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Kampung Tengah Barat, Rt/Rw
02/04, Kelurahan Sukowono, Kecamatan
Sukowono, Kabupaten Jember.
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)
NIM : U20194026

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Mamba'ul Ulum Sukowono (2006)
2. SD Negeri 1 Sukowono (2013)
3. Mts Al-Qodiri 1 Jember (2016)
4. MA. Al-Qodiri (2019)
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Lomba Pramuka Setapak Kuda Pondok Pesantren Al-Qodiri (2018)
2. HMPS Devisi Kominfo UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021)
3. DEMA Fuah Devisi Kominfo UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022)
- PMII Devisi Kominfo Rayon Fuah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022)